

**PENGARUH PEMBIAYAAN MIKRO BANK SYARIAH MANDIRI,
MINAT BERWIRAUSAHA DAN LOKASI USAHA TERHADAP
PERKEMBANGAN USAHA MIKRO KECIL MENENGAH KOTA
PALOPO**



IAIN PALOPO

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi syarat meraih gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada
Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo

Oleh,

UMMUL HASANAH SAHAR

15.0402.0191

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) PALOPO**

2019

**PENGARUH PEMBIAYAAN MIKRO BANK SYARIAH MANDIRI,
MINAT BERWIRAUSAHA DAN LOKASI USAHA TERHADAP
PERKEMBANGAN USAHA MIKRO KECIL MENENGAH KOTA
PALOPO**



IAIN PALOPO

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi syarat meraih gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada
Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo

Oleh,

UMMUL HASANAH SAHAR
15.0402.0191

Dibimbing Oleh,

1. Dr. Ahmad Syarief Iskandar, SE., M.M.
2. Hendra Safri, SE., M.M.

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) PALOPO**

2019

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ummul Hasanah Sahar
Nim : 15.0402.0191
Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam
Prodi : Perbankan Syariah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi, atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain, yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya, segala kekeliruan yang ada didalamnya adalah tanggungjawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana dikemudian hari pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Palopo, 8 September 2019

Yang membuat pernyataan



Ummul Hasanah Sahar

Nim.15.0402.0191

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul **“Pengaruh Pembiayaan Mikro Bank Syariah Mandiri, Minat Berwirausaha dan Lokasi Usaha Terhadap Perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah Kota Palopo”** yang ditulis oleh **Ummul Hasanah Sahar**, dengan NIM **1504020191** Mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, yang *dimunagasyahkan* pada hari **Kamis, 05 September 2019 M** bertepatan dengan **05 Muharram 1441 H**, sesuai dengan catatan dan permintaan tim penguji, dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E).

Palopo, 19 September 2019 M
19 Muharram 1441 H

TIM PENGUJI

- | | | |
|--|-------------------|---------|
| 1. Dr. Hj. Ramlah M, M.M. | Ketua Sidang | (.....) |
| 2. Dr. Muh. Ruslan Abdullah, M.A. | Sekretaris Sidang | (.....) |
| 3. Dr. Fasiha, M.El. | Penguji I | (.....) |
| 4. Alia Lestari, S.Si., M.Si. | Penguji II | (.....) |
| 5. Dr. Ahmad Syarief Iskandar, SE., M.M. | Pembimbing I | (.....) |
| 6. Hendra Safri, SE., M.M. | Pembimbing II | (.....) |

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Hj. Ramlah M, M.M.
NIP. 19610208 199403 2 001

Ketua Program Studi
Perbankan Syariah



Hendra Safri, S.E., M.M.
NIP. 19861020 201503 1 001

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

لمين والصلاة والسلام على اشرف الانء والمرسلين سيدنا محمد وعلى اله واصحابه

ﷺ

اجمعين اما بعد

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kehadiran Allah swt. atas segala Rahmat dan Karunia-Nya yang telah diberikan kepada penulis sehingga skripsi dengan judul “*Pengaruh Pembiayaan Mikro Bank Syariah Mandiri, Minat Berwirausaha, dan Lokasi Usaha Terhadap Perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah Kota Palopo*” dapat diselesaikan tepat pada waktu dan sesuai dengan harapan.

Salawat dan salam atas junjungan Rasulullah saw. keluarga, sahabat dan seluruh pengikutnya hingga akhir zaman. Nabi yang diutus Allah swt. Sebagai uswatun hasanah bagi seluruh alam semesta.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis banyak menerima masukan, bantuan, bimbingan, petunjuk-petunjuk, dan dorongan dari berbagai pihak yang kesemuanya ini sangat membantu penulis dalam rangka menyusun skripsi ini sehingga dapat diselesaikan dengan baik.

Oleh sebab itu, melalui kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih yang tak terhingga kepada kedua orang tua tercinta: Ayahanda kandung penulis, Sahar, pria terhebat dalam hidup penulis yang telah merawat dan mendidik penulis dengan ajaran-ajaran hidup yang luar biasa, Ibunda Kandung penulis Syarkiyah, wanita terhebat yang telah berjuang melahirkan penulis dan merawat penulis dengan penuh kasih sayang. Serta nenek kandung

sekaligus ibu kedua penulis, Harisah yang telah merawat dan membesarkan penulis dengan penuh kasih sayang, tak kenal lelah dan putus asa sehingga penulis mampu menuntut ilmu hingga saat ini, dan tak lupa pula ucapan yang sama untuk adik-adik tercinta Muh. Suyuti Sahar dan St. Sahida Sahar, yang selama ini telah memberikan dukungan dan doa hingga penulis mampu bertahan hingga menyelesaikan skripsi ini.

Selanjutnya, penulis juga mengucapkan terimakasih kepada semua pihak, yaitu:

1. Rektor IAIN Palopo, Dr. Abdul Pirol, M.Ag, Wakil Rektor I, Dr. H.Muammar Arafat, SH., MH. Wakil Rektor II, Dr. Ahmad Syarief Iskandar, SE., M.M, dan Wakil Rektor III, Dr. Muhaemin, MA, yang telah membina dan berupaya meningkatkan mutu perguruan tinggi IAIN Palopo sebagai tempat menimba ilmu pengetahuan dan telah menyediakan fasilitas sehingga dapat menjalani perkuliahan dengan baik.
2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Dr. Hj. Ramlah Makulasse, MM., Wakil Dekan I, Dr. Muh. Ruslan Abdullah, M.A. Wakil Dekan II, Tadjuddin, SE., M.Si., Ak., CA. dan Wakil Dekan III, Dr. Takdir, S.H., M.H.
3. Ketua Prodi Perbankan Syariah, Hendra Safri, S.E., M.M., beserta para dosen, asisten dosen Prodi Perbankan Syariah yang selama ini banyak memberikan ilmu pengetahuan khususnya di bidang Perbankan Syariah.

4. Pembimbing I, Dr. Ahmad Syarief Iskandar, SE., M.M. dan Pembimbing II, Hendra Safri, S.E., M.M., yang senantiasa memberikan bimbingan dan semangat kepada penulis selama melaksanakan perkuliahan di IAIN Palopo dan khususnya pada saat penyusunan skripsi ini.
5. Kepala Perpustakaan dan segenap karyawan IAIN Palopo yang telah memberikan peluang untuk mengumpulkan buku-buku dan melayani penulis untuk keperluan studi kepustakaan dalam penulisan skripsi ini.
6. Pimpinan Cabang Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Pembantu Kota Palopo, Bapak A. Fajar, yang telah memberi izin untuk melakukan penelitian. Ucapan yang sama untuk Admin Mikro, Wildana dan Marketing Mikro, Abdullah RW Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Pembantu Kota Palopo yang telah meluangkan waktu dan tenaganya kepada penulis selama penelitian berlangsung.
7. Special thanks to my beloved friend, Nur Zikra Aini, Fitrah Ulil Albab, Nurul Mawaddah, Wiwin Riski Windarsari, SE., Irwati Baslan, dan Irdyanti yang tak henti memberikan dukungan dan motivasi layaknya keluarga bagi penulis.
8. Motivator yang membangun semangat untuk maju Fatmawati, SE, Wiwin Riski Windarsari, SE, Nurmaya Fitriani Munir, SE dan

Ismianah Baroqah, SE. Terima kasih telah memberikan pelajaran dan dukungan moral yang membuat penulis maju dan evaluasi diri.

9. Sahabat SMA, Wahyuni Pagga, A.md., Farm, Rahmawati Jasman, S.Pd, Mery Marthen, SM, dan Tita Talia Miranda, SE. Terimakasih telah mendengar seluruh keluh kesah dan memberi motivasi serta semangat yang membangun kepada penulis.

Mudah-mudahan bantuan, motivasi, dorongan, kerja sama, dan amal bakti yang telah diberikan kepada penulis mendapat balasan yang layak di sisi Allah swt.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran dari berbagai pihak yang sifatnya membangun sangat diharapkan.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat dan semoga Allah swt, menuntun ke arah jalan yang benar dan lurus.

Palopo, 8 September 2019

Ummul Hasanah Sahar

DAFTAR ISI

Halaman Sampul	
Halaman Judul	
Pengesahan Skripsi	
Pernyataan Keaslian Skripsi.....	i
Persetujuan Pembimbing.....	ii
Nota Dinas Pembimbing	iii
Persetujuan Penguji.....	v
Nota Dinas Penguji	vi
Prakata.....	viii
Daftar Isi.....	xii
Daftar Tabel	xv
Daftar Gambar.....	xvi
Pedoman Transliterasi.....	xvii
Daftar Singkatan Dan Simbol	xix
Abstrak	xx
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian	10
E. Hipotesis Penelitian.....	12
F. Defenisi Operasional Variabel	13
BAB II KAJIAN PUSTAKA	16
A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan	16
B. Kajian Pustaka.....	20
1. Bank Syariah	20
2. Pembiayaan Mikro Syariah.....	27

3. Kewirausahaan dan Minat Berwirausaha.....	35
4. Lokasi Usaha	42
5. Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM).....	44
C. Kerangka Pikir	52
BAB III METODE PENELITIAN	54
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	54
B. Lokasi Penelitian.....	54
C. Populasi dan Sampel	55
D. Sumber Data	56
E. Teknik Pengumpulan Data	57
F. Teknik Analisis Data	58
1. Analisis Deskriptif	58
2. Uji Instrumen	59
3. Uji Asumsi Klasik.....	64
4. Uji Hipotesis	67
5. Analisis Regresi Linear Berganda.....	68
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	70
A. Hasil Penelitian.....	70
1. Sejarah Singkat Bank Syariah Mandiri Kota Palopo	70
2. Visi dan Misi Bank Syariah Mandiri Kota Palopo	72
3. Program Pembiayaan Mikro Bank Syariah Mandiri Palopo.....	76
4. Analisis Deskriptif	80
a. Karakteristik Identitas Responden	80
b. Deskriptif Variabel Penelitian.....	85
5. Analisis Data	94
a. Uji Asumsi Klasik.....	94
a) Uji Normalitas.....	94
b) Uji Multikolinearitas	96
c) Uji Heteroskedastisitas.....	98

d) Uji Linearitas.....	100
b. Uji Hipotesis	102
a) Uji Regresi Linear Berganda.....	102
b) Uji Parsial (T).....	104
c) Uji Simultan (F)	106
d) Koefisien Determinasi (R^2).....	108
B. Pembahasan	109
BAB V PENUTUP	113
A. Kesimpulan	113
B. Saran.....	114
Daftar Pustaka	
Lampiran	
Riwayat Penulis	

DAFTAR TABEL

1. Tabel 1.1 Definisi Operasional Variabel.....	13
2. Tabel 2.1 Perbedaan Antara Bank Syariah dan Bank Konvensional	24
3. Tabel 2.2 Permbiayaan Perbankan Syariah.....	31
4. Tabel 3.1 Hasil Uji Validitas.....	60
5. Tabel 3.2 Hasil Uji Reliabilitas Variabel X_1	62
6. Tabel 3.3 Hasil Uji Reliabilitas Variabel X_2	62
7. Tabel 3.4 Hasil Uji Reliabilitas Variabel X_3	63
8. Tabel 3.5 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Y	63
9. Tabel 4.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	81
10. Tabel 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia.....	82
11. Tabel 4.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir ...	83
12. Tabel 4.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Usaha	84
13. Tabel 4.5 Indeks Jawaban Responden Terhadap Variabel X_1	85
14. Tabel 4.6 Indeks Jawaban Responden Terhadap Variabel X_2	87
15. Tabel 4.7 Indeks Jawaban Responden Terhadap Variabel X_3	90
16. Tabel 4.8 Indeks Jawaban Responden Terhadap Variabel Y.....	92
17. Tabel 4.9 Hasil Uji Normalitas	95
18. Tabel 4.10 Hasil Uji Multikolinearitas.....	97
19. Tabel 4.11 Hasil Uji Heteroskedastisitas	99
20. Tabel 4.12 Hasil Uji Linearitas X_1	100
21. Tabel 4.13 Hasil Uji Linearitas X_2	101
22. Tabel 4.14 Hasil Uji Linearitas X_3	102
23. Tabel 4.15 Hasil Uji Regresi Linear Berganda	103
24. Tabel 4.16 Hasil Uji Parsial (T)	105
25. Tabel 4.17 Hasil Uji Simultan (F)	107
26. Tabel 4.18 Hasil Koefisien Determinasi (R^2)	108

DAFTAR GAMBAR

1. Gambar 2.1 Kerangka Pikir.....	52
2. Gambar 4.1 Struktur Organisasi BSM KCP Palopo	74
3. Gambar 4.2 Struktur Organisasi Pembiayaan Mikro BSM Palopo.....	75
4. Gambar 4.3 Hasil Uji Normalitas.....	94

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi adalah mengalihkan suatu tulisan ke dalam aksara misalnya, dari aksara Arab ke aksara Latin.

Berikut ini adalah surat keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor: 158 Tahun 1987 – Nomor: 0543 b/u/1997 tentang Transliterasi Arab-Latin yang peneliti gunakan dalam penulisan skripsi ini.

1. Konsonan

Daftar huruf bahasa arab dan transliterasinya ke dalam huruf latin dapat dilihat di bawah ini:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
	Alif	-	-
	Ba'	B	Be
	Ta'	T	Te
	a'		Es dengan titik di atas
	Jim	J	Je
	a'		Ha dengan titik di bawah
	Kha	Kh	Ka dan Ha
	Dal	D	De
			Zet dengan titik di atas
	Ra'	R	Er
	Zai	Z	Zet
	Sin	S	Es
	Syin	Sy	Es dan ye
	ad		Es dengan titik di bawah
	a		De dengan titik di bawah
			Te dengan titik di bawah
	a		Zet dengan titik di bawah
	'Ain	'	Koma terbalik

	Gain	G	Ge
	Fa	F	Fa
	Qaf	Q	Qi
	Kaf	K	Ka
	Lam	L	EI
	Min	M	Em
	Nun	N	En
	Wau	W	We
	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostof
	Ya'	Y	Ye

2. Vokal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lembaganya berupa tanda diakritik atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda Vokal	Nama	Latin	Keterangan
	Fathah	A	Á
	Kasrah	I	Í
	Dammah	U	Ú

DAFTAR SINGKATAN DAN SIMBOL

<i>Simbol</i>	<i>Keterangan</i>
IAIN	Institut Agama Islam Negri Palopo
SPSS	<i>Statistical Packagen for Sosial Seinse</i>
:	Bagi
×	Kali
-	Kurang
<	Kurang dari
>	Lebih dari
=	Sama dengan
+	Tambah
X	Variabel independen
Y	Variabel dependen
%	Persen
	Tidak lebih dari atau kurang dari atau sama dengan
	Tidak kurang dari atau lebih dari atau sama dengan
	Tidak sama dengan
H ₀	Hipotesis Nol
H ₁	Hipotesis satu
KD	Koefisien Determinasi
N	Jumlah subjek atau responden
DI	<i>Disposable income</i>

ABSTRAK

Ummul Hasanah Sahar, 2019. Pengaruh Pembiayaan Mikro Bank Syariah Mandiri, Minat Berwirausaha, dan Lokasi Usaha Terhadap Perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah Kota Palopo, Skripsi Program Studi Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dibawa bimbingan; Ahmad Syarief Iskandar dan Hendra Safri.

Kata kunci: Pembiayaan Mikro Bank Syariah Mandiri, Minat Berwirausaha, Lokasi Usaha, Perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) adalah salah satu sektor yang penting kedudukannya dalam menggerakkan perekonomian nasional. UMKM merupakan jenis unit usaha yang menggunakan sumber daya dalam negeri, baik untuk sumber daya manusia, bahan baku, maupun peralatannya. Sehingga UMKM tidak bergantung pada bahan-bahan ataupun peralatan dari luar negeri. Pokok permasalahan yang melatarbelakangi penelitian ini yaitu, kesulitan yang dihadapi para pelaku UMKM dalam memperoleh bantuan berupa pinjaman modal dari bank konvensional untuk modal usaha, selain itu kurangnya pengetahuan akan pentingnya minat dalam berwirausaha, serta pemilihan lokasi usaha yang tidak sesuai menjadi permasalahan yang hingga saat ini masih kurang diperhatikan oleh para pelaku UMKM.

Metode penelitian ini adalah kuantitatif, pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner. Populasi penelitian ini adalah nasabah pembiayaan mikro Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Pembantu Kota Palopo yang berjumlah 200 orang. Sampel diambil menggunakan rumus Slovin dengan hasil 66,66 dibulatkan menjadi 67 orang. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Variabel pembiayaan mikro bank syariah (X_1) berpengaruh secara parsial terhadap perkembangan UMKM. 2) Variabel minat berwirausaha (X_2) tidak berpengaruh secara parsial terhadap perkembangan UMKM. 3) Variabel lokasi usaha (X_3) berpengaruh secara parsial terhadap perkembangan UMKM. 4) Variabel pembiayaan mikro bank syariah (X_1), minat berwirausaha (X_2), dan lokasi usaha (X_3) secara simultan berpengaruh terhadap perkembangan UMKM.

BAB I

PENDAHULUAN

A. *Latar Belakang Masalah*

Pada era globalisasi saat ini, pertumbuhan ekonomi yang baik merupakan penilaian keberhasilan pemerintah dalam melakukan kegiatan pembangunan. Tidak terkecuali dalam aspek ekonomi. Pemerintah membuat dan mendukung program-program dengan konsep ekonomi kerakyatan. Ekonomi dengan konsep kerakyatan merupakan gagasan tentang cara, sifat, dan tujuan pembangunan dengan sasaran utamanya yaitu perbaikan nasib masyarakat yang pada umumnya bermukim di pedesaan.¹ Konsep ini mengadakan perubahan penting menuju pada arah kemajuan, khususnya ke arah penyelesaian masalah yang membelenggu sebagian besar rakyat Indonesia dalam keadaan serba kekurangan dan keterbelakangan.

Usaha Mikro Kecil Menengah atau dapat disingkat dengan UMKM merupakan basis ekonomi kerakyatan. Pemberdayaan UMKM menjadi pilihan strategis untuk meningkatkan pendapatan kelompok masyarakat yang berpendapatan rendah dalam rangka mengurangi kesenjangan pendapatan dan kemiskinan melalui peningkatan kapasitas usaha dan keterampilan pengolahan usaha.

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS), jumlah UMKM di Indonesia terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Dimana kontribusi dari sektor UMKM terhadap Produk Domestik Bruto (PDB)

¹ Sarbini Sumawinata, *Politik Ekonomi Kerakyatan*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2004), h. 161

mencapai 60,34%. Dari sisi tenaga kerja, UMKM mampu menyerap tenaga kerja hingga 57,9 juta yang berarti 97,22% di berbagai daerah di Indonesia²

UMKM memiliki peranan yang penting dalam memajukan perekonomian di Indonesia. Selain sebagai salah satu alternatif lapangan kerja, UMKM juga memiliki peran dalam menanggulangi kemiskinan dan mendorong laju pertumbuhan ekonomi.

UMKM adalah salah satu sektor yang penting kedudukannya dalam menggerakkan perekonomian nasional. Keunggulan UMKM sebagai sektor dalam negeri yang mampu menggerakkan perekonomian nasional yaitu ketergantungannya terhadap muatan lokal. UMKM merupakan jenis unit usaha yang menggunakan sumber daya dalam negeri, baik untuk sumber daya manusia, bahan bakunya, maupun peralatannya. Sehingga UMKM tidak bergantung pada bahan-bahan ataupun peralatan dari luar negeri.

Selain itu, hasil produksi dari UMKM cakupannya lebih cenderung untuk memenuhi kebutuhan pangsa pasar dalam negeri. Sehingga dalam pelaksanaan kegiatannya, UMKM juga tidak bergantung pada kondisi perekonomian di negara lain. Oleh karena hal itulah yang membuat sektor UMKM menjadi sektor yang paling tahan terhadap ancaman krisis global.³

² <https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/3350243/umkm-serap-579juta-tenaga-kerja>, diakses tanggal 21 Februari 2019

³Fasiha, *Islamic Finance (Konsep dan Aplikasi dalam Lembaga Keuangan Syariah)*, (Palopo: Laskar Perubahan, 2016), h. 4

Di Kota Palopo, untuk perkembangan UMKM terjadi kenaikan yang signifikan. Berdasarkan data dari Koperindag Palopo, dari 1.669 UMKM pada tahun 2015, naik menjadi 6.371 UMKM pada April 2016. Pertumbuhan ini masih di dominasi oleh usaha mikro, seperti bisnis kuliner, pedagang campuran, dll. Berdasarkan data dari Dinas Koperasi Perindustrian dan Perdagangan (Diskoperindag), UMKM yang berkembang di Kota Palopo mampu menyerap tenaga kerja hingga mencapai 10.618, dimana tahun sebelumnya hanya mampu menyerap 3.540 tenaga kerja baik dari Palopo, maupun dari luar Kota Palopo. Dari rata-rata yang ada, pertumbuhan UMKM mengalami pertumbuhan lebih dari 100%. Sementara itu berdasarkan zonasi di 9 kecamatan, Wara merupakan pusat pertumbuhan UMKM terbesar. Hal itu dikarenakan kecamatan tersebut memang merupakan pusat dagang yang meliputi pasar sentral dan terminal.⁴

Berdasarkan fenomena di atas, terlihat bahwa sektor UMKM memiliki peran yang begitu besar bagi pertumbuhan ekonomi, juga peranannya dalam mengentaskan angka kemiskinan dan jumlah pengangguran. Dimana dampaknya juga sudah dirasakan oleh masyarakat di Kota Palopo yang sebagian besar memiliki sumber penghasilan dari sektor UMKM.

Akan tetapi, disamping besarnya potensi yang dimiliki UMKM, masih terdapat kendala yang dihadapi UMKM dalam menjalankan usahanya. Kendala tersebut adalah permodalan yang kurang. Padahal modal merupakan unsur yang sangat penting dalam mendukung peningkatan produksi dan taraf

⁴Palopo Pos, *Koperindag Getol Bina UMKM*, (2016), palopopos.fajar.co.id, diakses tanggal 22 Februari 2019

kehidupan masyarakat itu sendiri, terlebih bagi para pelaku UMKM. Masih banyak pelaku usaha mikro maupun usaha kecil yang terdesak kebutuhan modal dan mengambil pinjaman modal pada rentenir sebagai jalan alternatif. Kebanyakan para pelaku UMKM tidak memperhitungkan akibat yang akan terjadi, sehingga membuat mereka justru terjebak hutang yang makin lama semakin bertambah dan pada akhirnya akan mematikan usahanya. Hal tersebut terjadi karena para pelaku UMKM sulit untuk memperoleh kredit atau pembiayaan untuk permodalan. Untuk mengatasi masalah tersebut, salah satu solusi yang dapat dilakukan adalah membangun kerjasama dengan lembaga perbankan baik itu bank syariah maupun konvensional.

Teuku Syarif berpendapat bahwa, sebagian besar rakyat Indonesia khususnya kelompok UMKM sangat sulit untuk mendapatkan bantuan atau pinjaman modal dari Bank Umum. Hal tersebut dikarenakan adanya ganjalan struktural berupa persyaratan yang harus dipenuhi oleh pihak debitur. Dan ironisnya, kendala itu timbul karena peraturan Undang-Undang yang berlaku di negara kita, dimana perundang-undangan tersebut memberikan syarat kepada bank untuk memberikan kredit atau pembiayaan sesuai dengan prinsip kehati-hatian atau ketentuan keamanan kredit. Dalam dunia perbankan, prinsip tersebut dikenal dengan istilah *The Five C of Credit*. Kelima prinsip tersebut meliputi: *Character (Performa dari pinjaman)*, *Capital (pemilikan aset)*, *Collateral (agunan)*, *Capacity of Repayment (Kemampuan membayar)*, *Economics Condition (Kondisi ekonomi)*. Tiga dari kelima prinsip tersebut sangat sulit bahkan bisa dikatakan tidak mungkin untuk dipenuhi oleh mereka

para pelaku UMKM. 3 prinsip tersebut antara lain: *Character, Capital, dan Collateral*.⁵

Perbankan syariah sebagai lembaga keuangan yang bersifat *concern* terhadap pengembangan sektor riil telah dapat memanfaatkan peluang atas kebutuhan finansial dari sektor UMKM. Tercatat sebesar 61,29% atau Rp83,09 triliun dari total pembiayaan pada perbankan syariah baik Bank Umum Syariah (BUS) maupun Unit Usaha Syariah (UUS) disalurkan untuk sektor UMKM.⁶

Oleh sebab itu, dengan memandang urgensi dan distribusi UMKM terhadap pembangunan ekonomi bangsa, maka sudah sewajarnya industri perbankan syariah melakukan orientasi ke sektor riil dengan memfokuskan pemberdayaan kepada pengusaha UMKM.

Salah satu target pencarian sistem perbankan syariah nasional yang tercantum pada *blue print* perbankan syariah Indonesia adalah memiliki peran signifikan dalam sistem perekonomian nasional, serta mampu melakukan perbaikan kesejahteraan rakyat, sekaligus berdasarkan nilai-nilai syariah. Beberapa hal yang disediakan oleh bank syariah untuk UMKM, kaitannya dengan pencapaian target dan visi diatas, antara lain: *pertama*, produk alternatif yang luas dengan bagi hasil sebagian produk utama, produk-produk dengan *profit* dan *loss sharing* yang berparadigma kemitraan sangat tepat

⁵Fasiha, *Islamic Finance (Konsep dan Aplikasi dalam Lembaga Keuangan Syariah)*, (Palopo: Laskar Perubahan, 2016), h.4

⁶ Fasiha, *Islamic Finance (Konsep dan Aplikasi dalam Lembaga Keuangan Syariah)*, (Palopo: Laskar Perubahan, 2016), h.3

untuk memberdayakan UMKM. *Kedua*, pengelolaan bisnis berdasarkan moral transaksi sesuai dengan prinsip syariah. *Ketiga*, mengolah dan memiliki akses kepada dana-dana di *voluntary sector*. Hal ini sangat sesuai dengan bank syariah yang sangat peduli dengan pembangunan UMKM sebagai bagian dari pengentasan kemiskinan melalui instrument ekonomi Islam.⁷

Guna mengetahui faktor-faktor lain selain pembiayaan mikro bank syariah yang berpotensi untuk mempengaruhi perkembangan UMKM, peneliti telah melakukan studi pendahuluan pada penelitian-penelitian terdahulu. Dimana studi pendahuluan ini dilakukan peneliti dengan cara mengutip hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Kemudian peneliti melakukan pengamatan pada para pelaku UMKM di lingkungan sekitar yang meliputi daerah tempat tinggal peneliti dan beberapa tempat berwirausaha yang pernah dikunjungi oleh peneliti, untuk mengetahui permasalahan apa saja yang dihadapi oleh para pelaku UMKM terkait dengan faktor yang nantinya akan diperoleh dari hasil studi pendahuluan pada penelitian terdahulu.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada penelitian terdahulu, diperoleh faktor-faktor selain pembiayaan mikro bank syariah yang berpotensi untuk mempengaruhi perkembangan UMKM. Diantaranya yaitu, penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Purwanti (2017), dimana dalam

⁷Ummi Farida Ashar, (*Pengaruh Pembiayaan Mikro Syariah terhadap Perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Nasabah Bank Syariah Mandiri Cabang Bojonegoro* (2014), <http://auliaayan.blogspot.co.id/2015/04/proposal-skripsi.htm?l>)

penelitian tersebut membahas tentang pengaruh pembiayaan mikro syariah, jam kerja, dan lokasi usaha terhadap perkembangan UMKM. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa lokasi usaha berpengaruh signifikan terhadap perkembangan UMKM.⁸ Selain itu, dalam jurnal penelitian Ni Made Maharani Putri dan I Made Jember (2016), menyatakan bahwa lokasi usaha dan modal pinjaman memiliki pengaruh positif terhadap perkembangan UMKM.⁹

Berkenaan dengan hal di atas, dari hasil pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai faktor lokasi usaha bagi perkembangan UMKM, diperoleh hasil bahwa masih banyak para pelaku UMKM yang kurang mengetahui tentang hal-hal apa saja yang perlu diperhatikan dalam memilih lokasi untuk bisnis atau usaha yang ditekuni. Hal tersebut diakibatkan oleh beberapa faktor diantaranya, produk yang ditawarkan tidak sesuai dengan kebutuhan yang dibutuhkan oleh masyarakat di sekitar lokasi usaha, lokasi usaha sulit dijangkau oleh para konsumen, lokasi usaha yang jarang dilalui oleh kendaraan, serta lokasi usaha merupakan jalur yang tidak dilalui oleh angkutan umum yang membuat konsumen tidak mengetahui

⁸ Purwanti, "Pengaruh Pembiayaan Mikro Syariah, Jam Kerja, Dan Lokasi Usaha Terhadap Pendapatan Usaha Kecil Dan Mikro (UKM) Studi Kasus Pada Anggota Pelaku UKM Di BMT Surya Madani Boyolali Tahun 2016", Skripsi, (Sukaharjo: IAIN Surakarta, 2017), h. xii

⁹ Ni Made Dwi Maharani Putrid dan I Made Jember, *Pengaruh Modal Sendiri, dan Lokasi Usaha Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Kabupaten Tabanan (Modal Pinjaman Sebagai Variabel Intervening)*, Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan: Vol. 9, No. 2 Agustus 2016

keberadaan dari usaha tersebut. Sehingga karena hal itulah yang menyebabkan perkembangan dari usaha tersebut menjadi terhambat.

Hasil studi pendahuluan selanjutnya yaitu, penelitian yang dilakukan oleh Nursalina (2018) yang membahas tentang faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan UMKM di Kota Makassar. Dari beberapa faktor yang diteliti dalam penelitian tersebut salah satu diantaranya yaitu minat berwirausaha. Dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa, faktor minat berwirausaha memiliki pengaruh yang signifikan dalam mempengaruhi keberhasilan UMKM di Kota Makassar.

Hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti terkait faktor minat berwirausaha, diperoleh hasil bahwa kebanyakan para pelaku UMKM dalam memulai atau menjalani usahanya tidak berdasarkan pada keinginan atau kemauan dari pribadi pelaku usaha tersebut untuk membuat suatu produk atau inovasi baru dan berbeda dari yang lainnya. Melainkan berdasar dari rasa ingin coba-coba pihak pelaku usaha untuk membuka suatu jenis usaha yang telah dilakukan oleh pelaku usaha lainnya dengan harapan untuk memperoleh keuntungan yang sama dari usaha tersebut. Hal itulah yang menyebabkan suatu usaha tidak berkembang sebagaimana mestinya bahkan ada beberapa usaha yang tidak dapat bertahan lama.

Hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan, membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang serupa dengan mengambil lokasi dan objek penelitian yang berbeda, yaitu berlokasi di Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Pembantu Kota Palopo, Sulawesi Selatan dengan objek

penelitian yaitu nasabah pembiayaan mikro Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Pembantu Kota Palopo, guna mengetahui apakah hasilnya akan sama dengan penelitian-penelitian sebelumnya.

Adapun Bank Syariah Mandiri merupakan salah satu bank syariah yang ditunjuk untuk menyalurkan dana Kredit Usaha Rakyat (KUR). Selain program Kredit Usaha Rakyat, Bank Syariah Mandiri juga memiliki program pembiayaan untuk modal usaha yang ditujukan bagi para pelaku UMKM yang bernama program pembiayaan Warung Mikro. Pembiayaan Warung Mikro Bank Syariah Mandiri Kota Palopo dalam nisbahnya menggunakan sistem pembiayaan dengan prinsip syariah. Unit Usaha Bank Syariah Mandiri telah bekerja sama dengan pelaku UMKM di Kota Palopo dalam meningkatkan perkembangan usaha.

Melihat hubungan beberapa fenomena di atas, mendasari penulis untuk melakukan penelitian dengan judul "*Pengaruh Pembiayaan Mikro Bank Syariah Mandiri, Minat Berwirausaha, dan Lokasi Usaha Terhadap Perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah Kota Palopo*" sebagai tugas akhir guna memenuhi salah satu syarat penyelesaian S1 peneliti.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah pembiayaan mikro bank syariah berpengaruh terhadap perkembangan UMKM?

2. Apakah minat berwirausaha berpengaruh terhadap perkembangan UMKM?
3. Apakah lokasi usaha berpengaruh terhadap perkembangan UMKM?
4. Apakah pembiayaan mikro bank syariah, minat berwirausaha, dan lokasi usaha secara simultan berpengaruh terhadap perkembangan UMKM Kota Palopo?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini, yaitu:

1. Untuk mengetahui apakah pembiayaan mikro bank syariah berpengaruh terhadap perkembangan UMKM Kota Palopo.
2. Untuk mengetahui apakah minat berwirausaha berpengaruh terhadap perkembangan UMKM Kota Palopo.
3. Untuk mengetahui apakah lokasi usaha berpengaruh terhadap perkembangan UMKM Kota Palopo.
4. Untuk mengetahui apakah pembiayaan mikro bank syariah, minat berwirausaha, dan lokasi usaha secara simultan berpengaruh terhadap Perkembangan UMKM Kota Palopo.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini, yaitu:

1) Manfaat Teoritis

Untuk kalangan akademis, penelitian ini sangat bermanfaat guna menambah ilmu, wawasan, serta pengetahuan keilmuan dan juga penelitian. Untuk kalangan mahasiswa, penelitian ini bermanfaat guna

dijadikan sebagai pembelajaran untuk melihat gambaran lapangan secara realita tentang bagaimana pembiayaan mikro dari bank syariah, minat berwirausaha, dan lokasi usaha dalam mempengaruhi perkembangan UMKM di Kota Palopo. Sehingga ilmu yang didapatkan tidak hanya secara teoritis saja, tetapi juga secara praktik yang terjadi di lapangan.

2) *Manfaat Praktis*

a. Bagi Lembaga Keuangan Syariah (LKS)

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai sarana untuk melihat gambaran kinerja Lembaga Keuangan Syariah (LKS) dalam hal ini yaitu Bank Syariah Mandiri (BSM) Kantor Cabang Pembantu (KCP) Kota Palopo dan sekaligus sumbangsi berupa saran serta menjadi bahan evaluasi yang sangat berguna dalam meningkatkan kinerja dari Bank Syariah Mandiri (BSM) KCP Kota Palopo.

b. Bagi Masyarakat

Peneliti berharap dengan adanya penelitian ini, dapat menambah informasi bagi masyarakat umum khususnya pelaku UMKM di Kota Palopo tentang Lembaga Keuangan Syariah (LKS) khususnya Bank Syariah Mandiri (BSM) KCP Kota Palopo. Sehingga masyarakat dan pelaku UMKM di Kota Palopo dapat tertarik minatnya untuk berpartisipasi dan bekerjasama dengan Lembaga Keuangan Syariah dalam hal ini yaitu Bank Syariah. Juga

menambah informasi bagi masyarakat untuk meningkatkan minat dalam berwirausaha dan melakukan pemilihan lokasi usaha yang tepat dalam mendirikan kegiatan usaha. Sehingga UMKM di Kota Palopo dapat berjalan dengan lebih baik serta dapat dinikmati hasilnya bagi setiap pelaku UMKM.

E. *Hipotesis Penelitian*

- H₀₁ : Pembiayaan Mikro BSM tidak berpengaruh terhadap perkembangan UMKM.
- H_{a1} : Pembiayaan Mikro BSM berpengaruh Terhadap Perkembangan UMKM.
- H₀₂ : Minat berwirausaha tidak berpengaruh terhadap perkembangan UMKM.
- H_{a2} : Minat berwirausaha berpengaruh terhadap perkembangan UMKM.
- H₀₃ : Lokasi usaha tidak berpengaruh terhadap perkembangan UMKM.
- H_{a3} : Lokasi usaha berpengaruh terhadap perkembangan UMKM.
- H₀₄ : Pembiayaan mikro BSM KCP Palopo, Minat berwirausaha, dan Lokasi usaha tidak berpengaruh secara simultan terhadap Perkembangan UMKM Kota Palopo.
- H_{a4} : Pembiayaan mikro BSM KCP Palopo, Minat berwirausaha, dan Lokasi usaha berpengaruh secara simultan terhadap Perkembangan UMKM Kota Palopo.

F. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional variabel untuk masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian ini menjelaskan cara tertentu yang dilakukan oleh peneliti dalam mengukur variabel-variabel yang akan digunakan dalam penelitian. Adapun definisi operasional untuk masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian ini, adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1
Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Defenisi	Indikator Penilaian
1.	Pembiayaan Mikro Syariah. (X1)	Merupakan bentuk alternatif pembiayaan yang disalurkan secara khusus untuk usaha mikro, kecil, menengah dengan tujuan untuk memberi kemudahan bagi para pelaku usaha dalam memenuhi kebutuhan modal usahanya dan meningkatkan kegiatan usaha. Dimana dalam penyalurannya terdapat prosedur atau persyaratan yang harus dipenuhi oleh pelaku usaha selaku nasabah / calon nasabah.	<ul style="list-style-type: none"> a. Modal pinjaman yang memenuhi kebutuhan usaha. b. Kemudahan akses dan prosedur dalam menerima pembiayaan. c. Sistem pembayaran yang fleksibel. d. Informasi tentang produk pembiayaan yang dibutuhkan mudah didapat.¹⁰

¹⁰ Siti Haura Ibtisamah, "Analisis Peranan Pembiayaan Warung Mikro Di Bank Syariah Mandiri Terhadap Perkembangan Usaha Nasabah UMKM (Penelitian Pada BSM Kantor Cabang Pembantu Radio Dalam)", Skripsi, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2017), h. 20

2.	Minat Berwirausaha. (X2)	Merupakan pemusatan perhatian pada suatu jenis usaha yang didasari karena adanya rasa suka yang disertai dengan keinginan untuk mempelajari, mengetahui, dan membuktikan lebih lanjut terhadap jenis usaha tersebut.	<ul style="list-style-type: none"> a. Percaya diri dalam memulai atau menjalankan suatu usaha. b. Berorientasi pada tugas dan hasil c. Berani mengambil resiko. d. Berorientasi pada masa depan.¹¹
3.	Lokasi usaha. (X3)	Merupakan letak atau tempat usaha yang tetap berupa kios, stand, atau pertokoan. Dimana tempat tersebut letaknya strategis sehingga dapat dijangkau dengan mudah oleh konsumen dan alat transportasi.	<ul style="list-style-type: none"> a. Lokasi usaha dekat dengan konsumen. b. Lokasi usaha terjangkau oleh alat transportasi. c. Lokasi usaha yang menyediakan SDM yang dibutuhkan.¹²
4.	Perkembangan UMKM. (Y)	Merupakan pengoptimalisasian jalannya suatu bisnis atau usaha yang dilakukan oleh	<ul style="list-style-type: none"> a. Omset/volume penjualan yang bertambah. b. Keuntungan

¹¹ Dearlina Sinaga, *Kewirausahaan Pedoman Untuk Kalangan Praktisi dan Mahasiswa*, (Yogyakarta: Ekuilibria, 2016), h. 45-49

¹² Kasmir, *Kewirausahaan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2008), h. 134

		usaha yang sudah mulai berjalan dan menunjukkan adanya potensi untuk lebih maju lagi.	usaha yang meningkat. c. Kebutuhan akan tenaga kerja yang meningkat. d. Pembukaan cabang usaha. ¹³
--	--	---	---

¹³ Nailah Rizkia, "Analisis Perkembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Sebelum Dan Sesudah Memperoleh Pembiayaan Dari Bank Umum Syariah", Skripsi, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2018),h. 9

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. *Penelitian Terdahulu Yang Relevan*

Penelitian terdahulu yang relevan merupakan review terhadap hasil-hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan permasalahan yang akan dibahas. Penelitian terdahulu yang relevan dimaksudkan untuk menjelaskan bahwa permasalahan yang akan diangkat belum pernah dibahas sebelumnya. Atau mungkin telah dikaji oleh penulis sebelumnya, namun aspek dari kajiannya berbeda dengan fokus kajian yang akan dilakukan.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Supriadi Muslimin, dengan judul *“Peran Lembaga Keuangan Mikro Syariah Terhadap Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Menengah”* menjelaskan bahwa, berdasarkan hasil penelitian, Lembaga Keuangan Mikro Syariah memiliki potensi yang sangat besar dalam upaya pemberdayaan UMKM yang memberikan jasa layanan kepada masyarakat, hal tersebut terlihat dari praktek pemberdayaan UMKM yang dilakukan oleh BMT Al-Amin, dimana kegiatannya berorientasi pada pemberian jasa layanan kepada masyarakat melalui pembiayaan mudharabah dengan nisbah sistem bagi hasil sesuai kesepakatan antara kedua belah pihak yang beraqid. Perkembangan ini dapat dilihat dari plafon laporan pembiayaan UMKM yang mengalami peningkatan sangat baik dari tahun ke tahun dan diprioritaskan untuk sektor layanan jasa perdagangan,

perindustrian, perikanan, dan pertanian.¹⁴ Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama membahas tentang pembiayaan mikro lembaga keuangan syariah dan UMKM. Adapun perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan objek penelitian LKS non bank yaitu BMT. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan objek penelitian yaitu bank syariah.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Purwanti, dengan judul "*Pengaruh Pembiayaan Mikro Syariah, Jam Kerja dan Lokasi Usaha Terhadap Pendapatan Usaha Kecil dan Mikro (UKM) Studi Kasus Pada Anggota Pelaku UKM di BMT Surya Madani Boyolali Tahun 2016*, (2017). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pembiayaan mikro syariah, jam kerja, dan lokasi usaha terhadap pendapatan pelaku usaha kecil dan mikro yang menjadi nasabah di KJKS BMT Surya Madani Boyolali tahun 2016. Dimana hasil penelitian menjelaskan bahwa hasil analisis uji T menunjukkan pembiayaan mikro syariah berpengaruh terhadap pendapatan UKM. Jam kerja tidak berpengaruh terhadap pendapatan UKM. Lokasi usaha berpengaruh terhadap pendapatan UKM. Sedangkan Koefisien determinasi (R^2) pada adjusted R^2 sebesar 0,616 yang berarti pendapatan UKM mampu dijelaskan oleh variabel independen sebesar

¹⁴ Supriadi Muslimin, *Peran Lembaga Keuangan Mikro Syariah Terhadap Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Menengah*, Skripsi, (Makassar: UIN Alauddin, 2015), h.1

61,0% dan sisanya 39,0% dipengaruhi oleh variabel lain.¹⁵ Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama menggunakan 3 variabel independen, dua diantaranya sama-sama menggunakan pembiayaan mikro syariah dan lokasi usaha sebagai variabel independen (X). Adapun perbedaannya adalah penelitian ini menggunakan pendapatan UMKM sebagai variabel dependen (Y) dengan BMT sebagai objek penelitiannya, sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan Perkembangan UMKM sebagai variabel dependen (Y) dengan Bank Syariah sebagai objek penelitian.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Nursalina, dengan judul "*Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Usaha Mikro Kecil Berbasis Ekonomi Kreatif Di Kota Makassar*", (2018), Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah minat berwirausaha, jaringan, merek, dan promosi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap usaha mikro kecil menengah berbasis ekonomi kreatif di Kota Makassar. Dimana hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa minat berwirausaha, jaringan, merek, dan promosi secara bersama-sama berpengaruh terhadap keberhasilan usaha mikro kecil berbasis ekonomi kreatif di

¹⁵Purwanti, "*Pengaruh Pembiayaan Mikro Syariah, Jam Kerja, Dan Lokasi Usaha Terhadap Pendapatan Usaha Kecil Dan Mikro (UKM) Studi Kasus Pada Anggota Pelaku UKM Di BMT Surya Madani Boyolali Tahun 2016*", Skripsi, (Sukaharjo: IAIN Surakarta, 2017), h. xii

Kota Makassar.¹⁶ Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama menggunakan minat berwirausaha sebagai salah satu variabel independen (X) dan menggunakan UMKM sebagai variabel dependen (Y). Adapun perbedaannya adalah pada penelitian ini menggunakan 4 variabel independen (minat berwirausaha, jaringan, merek, dan promosi), sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan hanya menggunakan 3 variabel independen (pembiayaan mikro bank syariah, minat berwirausaha, dan lokasi usaha).

4. Penelitian yang dilakukan oleh Ni Made Dwi Maharani Putrid dan I Made Jember dengan judul "*Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan: Pengaruh Modal Sendiri, dan Lokasi Usaha Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Kabupaten Tabanan (Modal Pinjaman Sebagai Variabel Intervening)*", (2016). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh modal sendiri, lokasi usaha, dan modal pinjaman secara langsung serta pengaruh tidak langsung antara modal sendiri dan lokasi usaha terhadap pendapatan melalui modal pinjaman. Dimana hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa modal sendiri memiliki pengaruh positif terhadap modal pinjaman dan lokasi usaha memiliki pengaruh positif terhadap modal pinjaman. Lokasi usaha dan modal pinjaman memiliki pengaruh yang positif

¹⁶Nursalina, "*Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Usaha Mikro Kecil Berbasis Ekonomi Kreatif Di Kota Makassar*", Skripsi, (Makassar: UNM, 2018), h. viii

terhadap pendapatan.¹⁷ Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama menggunakan lokasi usaha sebagai salah satu variabel independen (X). Adapun perbedaannya adalah penelitian ini menggunakan dua variabel independen (modal sendiri dan lokasi usaha) dengan menambahkan modal pinjaman sebagai variabel intervening dan menggunakan pendapatan UMKM sebagai variabel dependen (Y), sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan 3 variabel independen (pembiayaan mikro bank syariah, minat berwirausaha, dan lokasi usaha) dengan menggunakan perkembangan UMKM sebagai variabel dependen (Y).

B. Kajian Pustaka

1. Bank Syariah

a. Pengertian Bank Syariah

Bank Syariah adalah sebuah badan usaha yang termasuk ke dalam lingkup Lembaga Keuangan Syariah (LKS). Definisi LKS menurut Dewan Syariah Nasional adalah Lembaga Keuangan yang mengeluarkan produk keuangan syariah dan yang mendapatkan izin operasional sebagai Lembaga Keuangan Syariah (DSN-MUI 2003). Definisi ini menegaskan bahwa ada dua unsur yang harus dipenuhi oleh suatu Lembaga Keuangan Syariah, yaitu: unsur kesesuaian

¹⁷Ni Made Dwi Maharani Putrid dan I Made Jember, *Pengaruh Modal Sendiri, dan Lokasi Usaha Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Kabupaten Tabanan (Modal Pinjaman Sebagai Variabel Intervening)*, Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan: Vol. 9, No. 2 Agustus 2016

dengan syariah Islam dan unsur legalitas operasi sebagai lembaga keuangan.¹⁸

Undang-Undang Perbankan Syariah No. 21 Tahun 2008 menyatakan bahwa perbankan syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank syariah dan unit usaha syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS), dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS).

Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa, bank syariah merupakan bank yang kegiatannya mengacu pada hukum Islam, dan dalam kegiatannya tidak membebankan bunga maupun membayar bunga kepada nasabah. Imbalan yang diterima oleh bank syariah maupun yang dibayarkan kepada nasabah tergantung dari akad dan perjanjian antara nasabah dan bank. Perjanjian (akad) yang terdapat di perbankan syariah harus tunduk pada syarat dan rukun akad sebagaimana yang telah diatur dalam syariah Islam.¹⁹

¹⁸ Made Warka dan Erie Heriyanto, *Kedudukan Bank Syariah Dalam Sistem Perbankan Syariah Di Indonesia*, Iqtishadia: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah: Vol.3, No.2 Desember 2016, h. 236

¹⁹ Ismail, *Perbankan Syariah*, (Jakarta: PT. Kharisma Putra Utama, 2011), h. 32

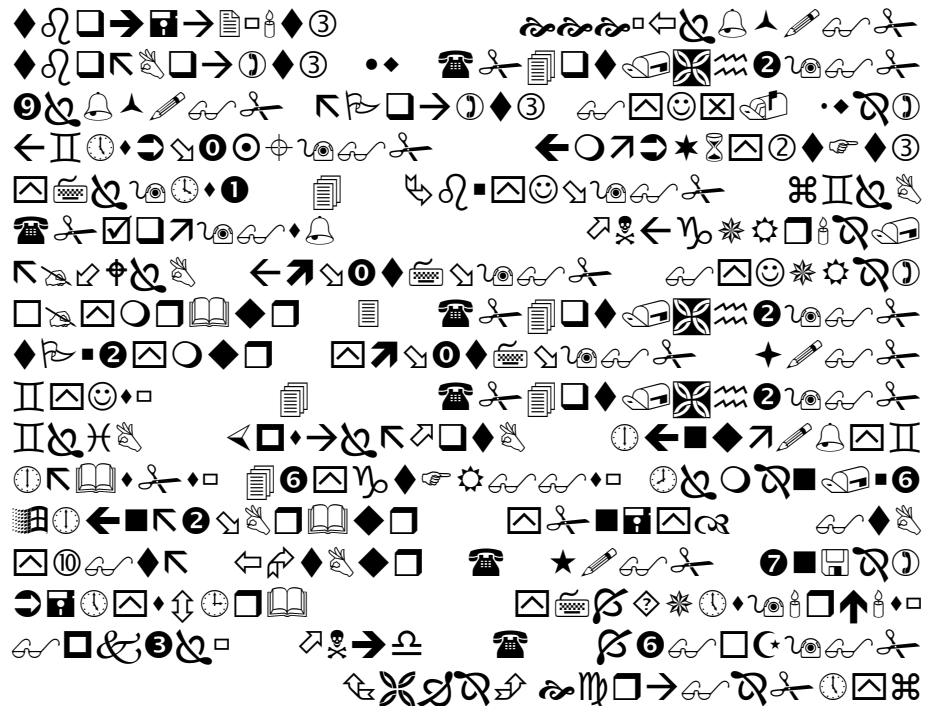
Bank Syariah didirikan dengan tujuan untuk mempromosikan dan mengembangkan penerapan prinsip-prinsip Islam, syariah, dan tradisinya ke dalam transaksi keuangan dan perbankan serta bisnis lain yang terkait. Prinsip utama yang diikuti oleh Bank Islam, yaitu:

- a) Larangan riba dalam berbagai bentuk transaksi apapun.
- b) Melakukan kegiatan usaha dan perdagangan berdasarkan perolehan keuntungan yang sah.
- c) Memberikan zakat.²⁰

b. Prinsip Operasional Bank Syariah

Bank syariah memiliki perbedaan yang mendasar apabila dibandingkan dengan bank non syariah. Pada dasarnya, segala dunia usaha termasuk perbankan Islam bertujuan untuk memperoleh keuntungan (*profit oriented*). Namun guna menghasilkan keuntungan tersebut, terdapat beberapa hal yang harus dihindari oleh bank syariah karena bertentangan *dengan* syariat Islam. Salah satunya adalah bunga bank yang dalam Islam dikenal dengan istilah *rhiba*. Menurut pandangan Islam, bunga atau *rhiba* hukumnya adalah haram, sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S Al- Baqarah/2 : 275

²⁰Zainul Arifin, *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah*, (Jakarta: AlvaBet, 2002), h.



Terjemahnya:

“Orang-orang yang makan (mengambil) rhiba tidak dapat berdiri melankan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat), Sesungguhnya jual beli itu adalah sama dengan rhiba, Padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan rhiba. Orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil rhiba) Maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu (sebelum datang larangan); dan urusannya (terserah) kepada Allah. Orang yang kembali (mengambil rhiba), Maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya.”²¹

Disamping rhiba, semua transaksi dalam perbankan syariah juga harus sesuai dengan syariat Islam yang antara lain menghindari transaksi yang mengandung unsur haram, perjudian (spekulasi), serta ketidakjelasan (manipulatif).²²

47 ²¹Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*, (Bandung: J-ART, 2004), h.

²²Aan Ansori, *Sistem Informasi Perbankan Syariah*, Jurnal BanqueSyar’I: Vol.4 No.1 Juli-Desember 2018, h. 187-188

Apabila dibandingkan antara bank non syariah yang menerapkan sistem bunga dengan bank syariah yang menerapkan sistem bagi hasil, perbedaan antara keduanya yaitu:²³

Tabel 2.1
Perbedaan antara Bank Syariah dan Bank Konvensional

Pokok Perbedaan	Sistem Bunga	Sistem Bagi Hasil
Dasar perjanjian penentuan bunga/imbalan.	Tidak berdasarkan keuntungan atau kerugian.	Berdasarkan keuntungan / kerugian.
Dasar perhitungan bunga atau imbalan.	Persentase tertentu dari pinjaman.	Nisbah bagi hasil berdasarkan keuntungan yang diperoleh.
Kewajiban membayar bunga atau imbalan.	a) Harus tetap dibayar meskipun usaha nasabah merugi. b) Besarnya pembayaran bunga tetap.	a) Imbalan dibayar bila usaha nasabah untung. Bila usaha nasabah merugi, kerugian ditanggung kedua pihak. b) Besarnya imbalan disesuaikan dengan keuntungan.
Persyaratan jaminan objek usaha yang dibiayai.	Mutlak diperlukan tidak ada pembatasan jenis usaha selama bankable.	Tidak mutlak. Jenis usaha harus sesuai syariah.

²³Abdul Mujib, *Manajemen Strategi Promosi Produk Pembiayaan Perbankan Syariah*, Jurnal Perbankan Syariah: Vol.1 No.1 Mei 2016, h. 96-97

Kedudukan sistem bunga berdasarkan prinsip syariah.	Penaan bunga sifatnya haram.	Pembayaran imbalan berdasarkan bagi hasil adalah halal.
---	------------------------------	---

Bank syariah dalam menjalankan usahanya mempunyai 5 prinsip operasional yang terdiri dari:

a) Prinsip Murni (Al-Wadiah)

Prinsip merupakan fasilitas yang diberikan oleh bank syariah untuk memberikan kesempatan kepada pihak yang kelebihan dana untuk menyimpan dananya dalam bentuk al-wadiah. Fasilitas al-wadiah diberikan untuk tujuan investasi guna mendapatkan keuntungan seperti halnya tabungan dan deposito.

b) Bagi Hasil (Syirkah)

Sistem ini merupakan sistem yang meliputi tata cara pembagian hasil usaha antara penyedia dana dengan pengelola dana. Pembagian hasil usaha dapat terjadi antara bank dengan penyimpan dana, maupun antara bank dengan nasabah penerima dana. Bentuk produk yang berdasarkan dengan prinsip ini yaitu Mudharabah dan Musyarakah.

c) Prinsip Jual Beli (Al-Tijarah)

Prinsip ini merupakan suatu sistem yang menerapkan tata cara jual beli, dimana bank akan membeli terlebih dahulu barang yang dibutuhkan atau mengangkat nasabah sebagai agen bank untuk

melakukan pembelian atas nama bank, kemudian bank menjual barang tersebut kepada nasabah dengan harga beli kemudian ditambah dengan margin.

d) Prinsip Sewa (Al-Ijarah)

Prinsip ini secara garis besar terbagi atas dua jenis, yaitu: (1) ijarah sewa murni seperti halnya penyewaan alat-alat produk (*operating lease*). Dalam teknis perbankan, bank dapat membeli terlebih dahulu equipment yang dibutuhkan nasabah kemudian menyewakannya dalam waktu yang telah disepakati kepada nasabah. (2) Ba'i al-takjiri atau ijarah al-muntahiya bit tamlik, merupakan penggabungan antara sewa dan beli. Dimana si penyewa memiliki hak untuk memiliki barang pada akhir masa sewa (*finansial lease*).

e) Prinsip Jasa / Fee (Al-Ajr Walumullah)

Prinsip ini meliputi seluruh layanan non pembiayaan yang diberikan bank. Bentuk produk yang berdasarkan prinsip ini antara lain: Bank Garansi, Kliring, Inkaso, Jasa, Transfer.²⁴

c. Kunggulan Bank Syariah

Bank syariah mempunyai keunggulan yang tidak dimiliki oleh bank konvensional, sehingga bank syariah mempunyai peran yang lebih diantaranya:

²⁴Aan Ansori, *Sistem Informasi Perbankan Syariah*, Jurnal BanqueSyar'I: Vol.4, No.1 Juli-Desember 2018, h. 190-191

- a) Ikatan aqidah.
- b) Nasabah sebagai mitra
- c) Aksebilitas bank syariah yang sangat luas.
- d) Bertumpu kepada kelayakan usaha dan bukan pada jaminan.
- e) Bagi hasil akan mengilangkan inflasi.
- f) Mandiri dan resisten terhadap gejolak moneter.
- g) Persaingan melalui profesionalisme dan pelayanan terbaik.
- h) Tersedianya Al-qordhul hasan.²⁵

2. Pembiayaan Mikro Syariah

a. Pengertian Pembiayaan Mikro Syariah

Pembiayaan merupakan aktivitas bank syariah dalam penyaluran dana kepada pihak lain selain bank berdasarkan prinsip syariah . Penyaluran dana dalam pembiayaan didasarkan pada kepercayaan yang diberikan oleh pemilik dana dalam bentuk pembiayaan yang diberikan pasti akan terbayar. Penerima pembiayaan mendapat kepercayaan dari pemberi pembiayaan, sehingga penerima pembiayaan berkewajiban untuk mengembalikan pembiayaan yang telah diterimanya sesuai dengan jangka waktu yang telah diperjanjikan dalam akad pembiayaan.²⁶

Di dalam perbankan syariah, istilah kredit tidak dikenal, karena bank syariah memiliki skema yang berbeda dengan bank konvensional

²⁵Abdul Mujib, *Manajemen Strategi Promosi Produk Pembiayaan Perbankan Syariah*, Jurnal Perbankan Syariah: Vol.1 No.1 Mei 2016, h. 97

²⁶Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2014), h. 2

dalam menyalurkan dananya kepada pihak yang membutuhkan. Bank syariah menyalurkan dananya pada nasabah dalam bentuk pembiayaan, bukan utang piutang, tapi merupakan investasi yang diberikan bank kepada nasabah dalam melakukan usaha.

b. Unsur-Unsur Pembiayaan

1) Bank Syariah

Merupakan badan usaha yang memberikan pembiayaan kepada pihak lain yang membutuhkan dana.

2) Mitra Usaha atau Partner

Merupakan pihak yang mendapat pembiayaan dari bank syariah atau pengguna dana yang disalurkan oleh bank syariah.

3) Kepercayaan (*Trust*)

Bank syariah memberikan kepercayaan kepada pihak yang menerima pembiayaan bahwa mitra akan memenuhi kewajiban untuk mengembalikan dana bank syariah sesuai dengan jangka waktu tertentu yang diperjanjikan. Bank syariah akan memberikan pembiayaan kepada mitra usaha, sama artinya dengan bank memberikan kepercayaan kepada pihak penerima pembiayaan akan dapat memenuhi kewajibannya.

4) Akad

Akad merupakan suatu kontrak perjanjian atau kesepakatan yang dilakukan antara bank syariah dan pihak nasabah atau mitra.

5) Risiko

Setiap dana yang disalurkan atau diinvestasikan oleh bank syariah selalu mengandung risiko tidak kembalinya dana. Risiko pembiayaan merupakan kemungkinan kerugian yang akan timbul karena dana yang disalurkan tidak dapat kembali.

6) Jangka Waktu

Merupakan periode waktu yang diperlukan nasabah untuk membayar kembali pembiayaan yang telah diberikan oleh bank syariah. Jangka waktu dapat bervariasi, antara lain jangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang. Jangka pendek adalah jangka waktu pembayaran kembali hingga 1 tahun. Jangka menengah merupakan jangka waktu yang diperlukan.

7) Balas Jasa

Sebagai balas jasa atau dana yang disalurkan oleh bank syariah, maka nasabah membayar sejumlah tertentu sesuai dengan akad yang telah disepakati antara bank dan nasabah.²⁷

c. Fungsi Pembiayaan

1. Pembiayaan dapat meningkatkan arus tukar menukar barang dan jasa.
2. Pembiayaan merupakan alat yang dipakai untuk memanfaatkan idle fund.

²⁷Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2014), h.

3. Pembiayaan sebagai alat pengendali harga.
4. Pembiayaan dapat mengaktifkan dan meningkatkan manfaat ekonomi yang ada.

d. Jenis-Jenis Pembiayaan

1) Berdasarkan tujuan penggunaannya

a) Pembiayaan modal kerja

Pembiayaan modal kerja adalah pembiayaan yang ditujukan untuk memberikan modal usaha seperti pembelian bahan baku atau barang yang akan di perdagangkan.

b) Pembiayaan investasi

Pembiayaan investasi adalah pembiayaan yang ditujukan untuk modal usaha, pembelian sarana alat produksi, atau pembelian barang modal berupa aktiva tetap / inventaris.

c) Pembiayaan konsumtif

Pembiayaan konsumtif adalah pembiayaan yang ditujukan untuk pembelian suatu barang yang digunakan untuk kepentingan perseorangan (pribadi).

Berikut ini merupakan data pembiayaan perbankan syariah berdasarkan tujuan penggunaan (Tahun 2013- April 2017):

Tabel 2.2
Pembiayaan Perbankan Syariah Berdasarkan Jenis Penggunaan Tahun 2013-
April 2017

Pembiayaan	2013	2014	2015	2016	April 2017
Modal kerja	71.556	77.935	79.949	87.363	89.488
Investasi	38.839	41.718	51.690	60.042	60.968
Konsumsi	78.715	79.677	81.357	100.602	105.834
Total	184.120	199.330	212.996	248.007	252.290

Sumber: Statistik Perbankan Syariah (SPS), ojk.go.id

Dari tabel pembiayaan perbankan syariah yang berasal dari laporan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) diatas, dapat dilihat bahwa jumlah pembiayaan yang disalurkan perbankan syariah meningkat setiap tahunnya. Tujuan adanya bank syariah adalah untuk dapat memberikan kepercayaan pada sektor riil baik itu golongan usaha kecil, menengah, maupun korporasi. Salah satu pembiayaan yang dapat mendorong pertumbuhan sektor riil adalah pembiayaan modal kerja. Pembiayaan modal kerja adalah pembiayaan jangka pendek yang diberikan kepada perusahaan untuk membiayai kebutuhan modal kerja usahanya berdasarkan prinsip syariah.

Peningkatan yang terjadi pada pembiayaan modal kerja menunjukkan semakin banyak para pelaku usaha yang percaya untuk mengambil pembiayaan di perbankan syariah. Maka dari itu, perbankan syariah perlu terus meningkatkan pembiayaan modal kerja agar pembiayaan yang dilakukan tidak hanya untuk kegiatan

konsumtif, tetapi juga untuk kegiatan produktif yang akan menggiring pertumbuhan sektor riil.²⁸

2) Berdasarkan cara pembayaran / angsuran bagi hasil

- a) Pembiayaan dengan angsuran pokok dan bagi hasil periodik.
- b) Pembiayaan dengan bagi hasil angsuran pokok periodik dan akhir.
- c) Pembiayaan dengan angsuran pokok dan bagi hasil akhir.²⁹

3) Berdasarkan Jangka Waktu Pemberiannya

- a) Pembiayaan dengan jangka waktu pendek, umumnya dengan jangka waktu di bawah 1 tahun.
- b) Pembiayaan dengan jangka waktu menengah, umumnya dengan waktu waktu 1 tahun.
- c) Pembiayaan dengan jangka waktu panjang, umumnya di atas 1 tahun sampai 3 tahun.
- d) Pembiayaan dengan jangka waktu 3 tahun, dalam kasus yang tertentu seperti untuk pembiayaan investasi perumahan atau penyelamatan pembiayaan.

²⁸Elzalina Jannati Prayuningrum dan Fatin Fadhillah Hasib, *Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Pembiayaan Modal Kerja Pada Perbankan Syariah*, Jurnal Nisbah Vol.3 No.2 Tahun 2017, h. 395

²⁹Muhammad, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*, (Yogyakarta:VP, 2005), h. 2

4) Berdasarkan Sektor Usaha Yang Dibiayai

- a) Pembiayaan sektor perdagangan (contoh: pasar, toko kelontong, warung sembako, dan lain-lain).
- b) Pembiayaan sektor industri (contoh: home industri; konfeksi).³⁰

e. Peran Bank Sebagai Alternatif Sumber Pembiayaan Terhadap UMKM

Salah satu peran lembaga pembiayaan terutama bank syariah adalah sebagai alternatif sumber pembiayaan dengan indikator yang terdiri atas:

- a) *Sumber modal.* Pada umumnya, sumber modal yang dimiliki UMKM pada umumnya terdiri dari dua sumber yaitu modal sendiri dan modal pinjaman. Lembaga pembiayaan mampu mencukupi kekurangan modal yang diperlukan oleh UMKM dalam menjalankan usahanya.
- b) *Kemudahan akses dan prosedur yang tidak berbelit-belit.* Slogan waktu adalah uang sangat kental pada UMKM di sektor perdagangan yang penghasilannya berasal dari penjualan harian. Kemudahan akses yang ditawarkan dengan prosedur yang jelas telah membantu UMKM untuk mendapatkan kebutuhan modal yang dibutuhkan. Untuk beberapa kasus, UMKM tidak perlu mendatangi kantor lembaga pembiayaan karena terdapat sales

³⁰Kasmir, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 2002), h.73

menangani hal ini. Sedangkan untuk waktu pengurusan, beberapa lembaga pembiayaan menetapkan maksimal 3 hari kerja dari berkas lengkap, dana sudah dapat dicairkan.

- c) *Sistem pembayaran fleksibel.* Inovasi sistem pembayaran juga merupakan peran lembaga pembiayaan dalam pengembangan UMKM. Sistem pick up yang diterapkan bagi pedagang di pasar membawa keuntungan bagi kedua pihak. Bagi lembaga pembiayaan sistem ini dapat menekan angka Non Performing Loan karena menjamin ketersediaan dana untuk membayar cicilan pada akhir bulan. Sedangkan bagi UMKM, sistem penarikan harian meringankan cicilan pembayaran dan menghemat waktu serta tenaga untuk melakukan pembayaran.
- d) *Informasi mudah didapat.* UMKM mudah mendapatkan informasi mengenai produk pembiayaan yang ditawarkan oleh bank maupun lembaga pembiayaan non bank. Informasi yang paling banyak adalah dari sales. Kemudahan akses informasi dan fasilitas untuk mendapatkan pinjaman menunjukkan bahwa lembaga pembiayaan telah dijalankan sebagai alternatif sumber pembiayaan.³¹

³¹ Siti Haura Ibtisamah, "Analisis Peranan Pembiayaan Warung Mikro Di Bank Syariah Mandiri Terhadap Perkembangan Usaha Nasabah UMKM (Penelitian Pada BSM Kantor Cabang Pembantu Radio Dalam)", (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2017), h. 20-22

3. Kewirausahaan dan Minat Berwirausaha

a. Pengertian Kewirausahaan

Kewirausahaan merupakan bidang ilmu yang telah berkembang selama bertahun-tahun dan menarik untuk dikembangkan. Lebih lanjut, Hisrich mengemukakan bahwa individu yang mempelajari kewirausahaan akan memiliki keinginan 3 sampai 4 kali lebih besar dalam memulai usahanya sendiri, bahkan memiliki pendapatan 20 hingga 30% lebih tinggi dibandingkan mereka yang mempelajari bidang lain. Individu-individu yang kemudian terlibat dalam berbagai kegiatan *entrepreneurial* dengan memulai suatu usaha yang dikenal sebagai wirausaha.

Definisi wirausaha menurut Scarborough, Zimmerer, dan Wilson adalah seseorang yang menciptakan bisnis baru dengan mengambil resiko dan ketidakpastian demi mencapai keuntungan dan pertumbuhan yang signifikan dengan cara mengidentifikasi peluang dan menggabungkan sumber-sumber daya yang diperlukan sehingga sumber-sumber daya tersebut dapat dikapitalisasikan.³²

³²Franky Slamet, Hetty Karunia Tunjungsari, "*Dasar-Dasar Kewirausahaan: Teori dan Praktik*", (JakartaBarat: PT Indeks Permata Putri Media, 2014), h. 7

b. Fungsi dan Peran Wirausaha

Fungsi dan peran wirausaha dapat dilihat melalui dua pendekatan, yaitu:

a) Secara Mikro

Secara mikro, wirausaha memiliki tiga peran, yaitu sebagai penemu (*innovator*), perencana (*planner*), dan pelaksana usaha. Sebagai penemu, wirausaha menemukan dan menciptakan sesuatu yang baru, seperti produk, teknologi, cara, ide, organisasi, dan lain sebagainya.³³

Sebagai perencana, wirausaha berperan dalam:³⁴

- 1) Merancang perusahaan.
- 2) Mengatur strategi perusahaan.
- 3) Pemprakarsa ide-ide perusahaan.
- 4) Pemegang visi untuk memimpin.

³³ Dearlina Sinaga, "Kewirausahaan Pedoman untuk Kalangan Praktisi dan Mahasiswa", (Yogyakarta: Ekuilibria, 2016), h. 4

³⁴ Dearlina Sinaga, "Kewirausahaan Pedoman untuk Kalangan Praktisi dan Mahasiswa", (Yogyakarta: Ekuilibria, 2016), h. 96

Sedangkan sebagai pelaksana usaha, wirausaha berperan dalam:³⁵

- 1) Menemukan, menciptakan dan menerapkan ide baru yang berbeda.
- 2) Meniru dan menduplikasi.
- 3) Meniru dan memodifikasi.
- 4) Mengembangkan produk, teknologi, citra, dan organisasi baru.

b) Secara Makro

Secara makro, peran wirausaha adalah menciptakan kemakmuran, pemerataan kekayaan dan kesempatan kerja, atau berfungsi sebagai mesin pertumbuhan perekonomian di suatu negara.

c. Jenis-Jenis Wirausaha

Roopke, mengelompokkan kewirausahaan berdasarkan peran yaitu sebagai berikut:³⁶

- a) Wirausaha rutin, wirausaha yang dalam melakukan kegiatan sehari-harinya, cenderung berfokus pada pemecahan masalah dan perbaikan standar prestasi tradisional. Fungsi wirausaha rutin adalah mengadakan perbaikan terhadap standar tradisional,

³⁵ Dearlina Sinaga, "Kewirausahaan Pedoman untuk Kalangan Praktisi dan Mahasiswa", (Yogyakarta: Ekuilibria, 2016), h. 96

³⁶ Dearlina Sinaga, "Kewirausahaan Pedoman untuk Kalangan Praktisi dan Mahasiswa", (Yogyakarta: Ekuilibria, 2016), h. 81

tetapi bukan pada penyusunan dan pengalokasian sumber-sumber. Wirausaha ini berusaha untuk menghasilkan barang, pasar, dan teknologi, misalnya: seorang pegawai atau manajer. Wirausaha rutin dibayar dalam bentuk gaji.

- b) Wirausaha arbitrase, yaitu wirausaha yang selalu mencari peluang melalui kegiatan penemuan (pengetahuan) dan pemanfaatan (pembukaan). Kegiatan kewirausahaan arbitrase tidak perlu melibatkan pembuatan barang dan penyerapan dana pribadi wirausaha. Tetapi, kegiatannya melibatkan spekulasi dalam memanfaatkan perbedaan antara harga jual dan harga beli.
- c) Wirausaha inovatif, yaitu wirausaha dinamis yang menghasilkan ide dan kreasi baru yang berbeda.

Sedangkan Zimmerer mengelompokkan jenis wirausaha sebagai berikut:³⁷

- a) *Part-time entrepreneur*, yaitu wirausaha yang hanya setengah waktu dalam melakukan usahanya dan biasanya hanya sebagai hobi. Dengan kata lain, kegiatan usahanya hanya sebagai sampingan.
- b) *Home-based new ventures*, yaitu usaha yang dirintis dari rumah atau tempat tinggalnya.

³⁷ Dearlina Sinaga, "Kewirausahaan Pedoman untuk Kalangan Praktisi dan Mahasiswa", (Yogyakarta: Ekuilibria, 2016), h. 82

- c) *Family-owned business*, yaitu usaha yang dilakukan atau dimiliki oleh beberapa anggota keluarga secara turun temurun.
- d) *Copreneurs*, yaitu usaha yang dilakukan oleh dua orang wirausaha yang bekerjasama sebagai pemilik dan menjalankan usaha secara bersama.

d. Minat Berwirausaha

Beberapa pengertian tentang minat berwirausaha menurut para ahli diantaranya yaitu:

- 1) Menurut Yanto, minat berwirausaha adalah kemampuan untuk memberanikan diri dalam memenuhi kebutuhan hidup serta memecahkan permasalahan hidup, memajukan usaha atau menciptakan usaha baru dengan kekuatan yang ada pada diri sendiri.
- 2) Menurut Santoso, minat berwirausaha adalah gejala psikis untuk memusatkan perhatian dan berbuat sesuatu terhadap wirausaha itu dengan perasaan senang karena membawa manfaat bagi dirinya. Inti dari pendapat tersebut adalah pemusatan perhatian yang disertai rasa senang.
- 3) Penelitian Aris Subando menjelaskan bahwa minat berwirausaha adalah kecenderungan hati dalam diri subjek untuk tertarik menciptakan suatu usaha yang kemudian mengorganisir, mengatur, menanggung risiko, dan mengembangkan usaha yang diciptakannya tersebut.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa minat berwirausaha merupakan keinginan yang berasal dari dalam diri seseorang untuk menciptakan sebuah bidang usaha baru.³⁸

e. Nilai-Nilai Hakiki Kewirausahaan

Dalam kewirausahaan terdapat beberapa nilai-nilai yang paling penting yang harus dimiliki, diantaranya yaitu:

1) Percaya diri

Kepercayaan diri merupakan suatu paduan sikap dan keyakinan seseorang dalam menghadapi tugas maupun pekerjaan. Praktik, sikap dan kepercayaan ini merupakan sikap dan keyakinan untuk memulai, melakukan, dan menyelesaikan tugas ataupun pekerjaan yang dihadapi. Oleh karena itu, kepercayaan diri harus memiliki nilai keyakinan, optimisme, individualitas, dan ketidak tergantungan. Seseorang yang memiliki kepercayaan diri cenderung akan memiliki keyakinan untuk mencapai keberhasilan.

2) Berorientasi pada tugas dan hasil

Seseorang yang selalu mengutamakan tugas dan hasil adalah orang yang selalu mengutamakan nilai dari motif berprestasi, berorientasi pada laba, ketekunan dan ketabahan, kerja keras, memiliki dorongan yang kuat, energik, dan berinisiatif. Berinisiatif

³⁸Wiwin Novitasyari dkk, *Minat Berwirausaha Mahasiswa Program Studi Pendidikan Tata Boga Universitas Pendidikan Indonesia*, Jurnal Media Pendidikan Gizi dan Kuliner Vol. 6 No. 2 November 2017, h. 82-83

artinya selalu mengutamakan selalu ingin mencari dan memulai sesuatu. Untuk memulainya, maka memerlukan adanya niat dan tekad yang kuat, serta karsa yang besar. Sekali sukses atau berprestasi, maka sukses berikutnya akan menyusul sehingga usahanya akan semakin maju dan berkembang. Dalam kewirausahaan, peluang hanya diperoleh apabila terdapat inisiatif.

3) Keberanian mengambil risiko

Kemauan dan kemampuan untuk mengambil risiko merupakan salah satu nilai utama dalam kewirausahaan. Wirausaha yang tidak mau mengambil risiko, akan sukar memulai atau berinisiatif. Menurut Angelita S. Bajaro, seorang wirausaha yang berani menanggung risiko adalah orang yang selalu ingin jadi pemenang dan memenangkan sesuatu hal dengan cara yang baik. Dirinya juga mengatakan bahwa wirausaha adalah orang yang lebih menyukai usaha-usaha yang lebih menantang, untuk mencapai kesuksesan atau kegagalan, daripada usaha yang kurang menantang. Tetapi wirausaha juga kurang menyukai risiko yang terlalu rendah ataupun terlalu tinggi. Hal ini disebabkan karena risiko yang terlalu rendah akan memperoleh sukses yang terlalu rendah. Sebaliknya, risiko yang terlalu tinggi juga memiliki kemungkinan gagal yang sangat tinggi. Oleh karena itu, wirausaha hanya lebih menyukai risiko yang seimbang (moderat). Dengan demikian, keberanian untuk

menanggung risiko yang menjadi nilai kewirausahaan adalah pengambilan risiko yang penuh dengan perhitungan dan realistis.

4) Berorientasi pada masa depan

Orang yang berorientasi pada masa depan adalah orang yang memiliki perspektif dan pandangan ke depan. Karena memiliki pandangan yang demikian, maka ia selalu berusaha untuk berkarya dan berkarya. Kuncinya adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda dengan yang sudah ada pada saat ini. Meskipun terdapat risiko yang mungkin terjadi, ia tetap tabah untuk mencari peluang dan tantangan demi mencapai pembaruan terhadap masa depan. Pandangan yang jauh ke depan membuat seorang wirausaha tidak cepat puas dengan karya dan karya yang ada. Oleh karena itu, ia selalu mempersiapkannya dengan mencari satu peluang yang baru.³⁹

4. Lokasi Usaha

Lokasi usaha merupakan tempat melayani konsumen, dengan kata lain lokasi usaha merupakan tempat untuk para pelaku usaha dalam memajangkan barang dagangannya. Sehingga konsumen dapat melihat secara langsung barang yang dijual, baik dari segi jenis, jumlah dan

³⁹ Dearlina Sinaga, *Kewirausahaan Pedoman Untuk Kalangan Praktisi dan Mahasiswa*, (Yogyakarta: Ekuilibria, 2016), h. 45-49

harganya agar konsumen dapat dengan mudah melakukan proses transaksi dan melakukan penawaran.⁴⁰

Pemilihan lokasi usaha harus strategis agar mudah dijangkau dan dikenali konsumen. Jika lokasi usaha berdekatan dengan pesaing yang menjual produk yang sejenis, maka pelaku usaha harus memiliki strategi untuk dapat memenangkan kompetisi, yaitu dengan memilih lokasi usaha yang strategis. Sebab, dengan pemilihan lokasi usaha yang strategis, pendapatan yang diperoleh cenderung lebih tinggi dibandingkan dengan lokasi yang tidak strategis.⁴¹

Adapun yang menjadi faktor utama dalam pemilihan lokasi usaha, yaitu sebagai berikut:

a) Lokasi pasar produk perusahaan/usaha

Pabrik sebagai tempat dari fungsi teknis suatu perusahaan berada, tidak dapat dipisahkan dengan masalah lokasi dari pasar untuk produk perusahaan yang bersangkutan.

b) Fasilitas transportasi

Tersedianya alat transportasi merupakan hal yang sangat berperan penting dalam memilih lokasi usaha yang akan dijalankan oleh pelaku UMKM. Adanya kelangkaan sarana transportasi akan dirasakan hambatannya oleh pelaku UMKM yang bersangkutan.

⁴⁰Kasmir, *Kewirausahaan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2008), h. 129

⁴¹ Artaman, Ni Yuliarti, I Djayastra, *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Pasar Seni Sukowati*, E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana Vol. 4 No. 2, Tahun 2015, h. 87

c) Tersedianya tenaga kerja

Tenaga kerja merupakan salah satu input masukan yang cukup penting dalam pelaksanaan proses produksi. Sehingga ketersediaan tenaga kerja ini perlu diperhatikan oleh para pelaku UMKM. Hal ini disebabkan karena, apabila usaha yang dijalankan mempunyai kesulitan dalam mencari tenaga kerja yang diperlukan oleh UMKM, maka UMKM tersebut akan mengalami kesulitan dalam proses operasionalnya.⁴²

5. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

a. Pengertian UMKM

UMKM merupakan usaha yang memiliki peran yang cukup tinggi terutama di Indonesia yang masih tergolong negara berkembang. Dengan banyaknya jumlah UMKM, maka akan semakin banyak penciptaan kesempatan kerja bagi para pengangguran.

Selain itu, UMKM dapat dijadikan sebagai sumber pendapatan, khususnya di daerah pedesaan dan rumah tangga yang berpendapatan rendah.⁴³

Menurut Rudjito, beliau mengemukakan bahwa Usaha Mikro Kecil dan Menengah adalah usaha yang memiliki peran yang penting dalam perekonomian Indonesia, baik ditinjau dari segi jumlah maupun dari segi penciptaan lapangan kerja.

⁴²Kasmir, *Kewirausahaan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2008), h. 134

⁴³Ibnu Kasir Ad-Dimasyqi & Imam Jalaluddin, (2009), *Analisis Permintaan Kredit Modal Kerja Usaha Kecil Di Pontianak*, Jurnal dan Ekonomi Bisnis, (Yogyakarta), h. 85-96

Sedangkan menurut M. Kwartono, beliau mengatakan bahwa usaha kecil adalah kegiatan ekonomi rakyat yang memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp. 200.000.000,- tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.

Dari berbagai pendapat para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa, UMKM memberikan sumbangsi yang besar bagi pendapatan ekonomi negara. Hal ini tentunya sangat penting bagi peningkatan ekonomi suatu negara, terutama negara berkembang.⁴⁴

b. Kriteria Usaha Mikro, Kecil, Menengah (UMKM)

Menurut Undang-undang No.20 Tahun 2008 Pasal 6 tentang UMKM, kriteria sebuah UMKM menjelaskan:⁴⁵

1. Kriteria Usaha Mikro adalah sebagai berikut:
 - a) Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 50.000.000,00 (Lima Puluh Juta Rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
 - b) Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp 300.000.000,00 (Tiga Ratus Juta Rupiah).

⁴⁴ Departemen Koperasi, *PDB, Invesatsi, Tenaga Kerja, Nilai ekspor UMKM di Indonesia, depkop*, (2008), h. 35

⁴⁵ Undang-Undang No.21 Tahun 2008 Pasal 6

2. Kriteria Usaha Kecil adalah sebagai berikut:

- a) Memiliki kekayaan bersih lebih dari 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah atau bangunan tempat usaha.
- b) Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah).

3. Kriteria Usaha Menengah adalah sebagai berikut:

- a) Memiliki kekayaan bersih lebih dari 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
- b) Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 50.000.000.000,00 (lima puluh milyar rupiah).

c. Nilai-Nilai Ekonomi Syariah Dalam Kegiatan Usaha

Ekonomi Islam mempunyai tujuan untuk memberikan keselarasan bagi kehidupan di dunia dan di akhirat. Nilai Islam bukan hanya semata-mata untuk masyarakat muslim saja, tetapi untuk seluruh

mahluk hidup di muka bumi.⁴⁶ Nilai-nilai syariah adalah suatu bentuk yang harus diterapkan dalam mekanisme kegiatan perdagangan, agar dalam perdagangan masyarakat tidak semena-mena melakukan kecurangan. Dalam ekonomi syariah, terdapat beberapa peraturan yang diterapkan untuk mengatur bagaimana seharusnya seseorang Muslim berusaha di bidang perdagangan, diantaranya yaitu:⁴⁷

- 1) Kejujuran dalam menyampaikan barang yang rusak yang telah dibeli oleh pelanggan.
- 2) Tidak berlebihan dalam melakukan promosi barang yang diperdagangkan.
- 3) Mengambil keuntungan dalam batas yang wajar.
- 4) Menyampaikan harga pokok dalam barang kepada konsumen.
- 5) Adil dalam takaran dan timbangan dalam melakukan transaksi.

⁴⁶Hamzah Kamma, Fasiha, dkk, "Implementasi Nilai-Nilai Ekonomi Syariah Di Pasar Belawa Kecamatan Malangke Kabupaten Luwu Utara", *Al-Amwal: Journal of Islamic Law*, Vol. 2 No. 1, Tahun 2017, h. 57

⁴⁷Hamzah Kamma, Fasiha, dkk, "Implementasi Nilai-Nilai Ekonomi Syariah Di Pasar Belawa Kecamatan Malangke Kabupaten Luwu Utara", *Al-Amwal: Journal of Islamic Law*, Vol. 2 No. 1, Tahun 2017, h. 59

d. Perkembangan Usaha

Dalam konteks ilmu pendidikan, perkembangan usaha merupakan suatu perubahan menuju kearah yang lebih maju atau lebih dewasa.⁴⁸

Perkembangan usaha adalah suatu bentuk usaha kepada bentuk usaha itu sendiri agar dapat berkembang lebih baik lagi dan agar mencapai pada agar mencapai pada satu titik arau puncak kesuksesan. Perkembangan usaha dilakukan oleh usaha yang sudah mulai terproses dan terlihat ada kemungkinan untuk lebih maju lagi. Perkembangan usaha merupakan suatu keadaan terjadinya peningkatan omset penjualan.⁴⁹

e. Indikator Perkembangan Usaha

Tolak ukur tingkat keberhasilan dan pekembangan suatu usaha dapat dilihat dari peningkatan omset penjualan. Tolak ukur perkembangan usaha haruslah parameter yang dapat diukur sehingga tidak bersifat maya dan sulit untuk dipertanggungjawabkan. Semakin konkrit tolak ukur tersebut, maka semakin mudah bagi semua pihak untuk memahami serta membenarkan atas diraihnya keberhasilan tersebut.

Para peneliti (Kim dan Choi 1994, Lee dan Miller 1996, Lou 1999, Milles at all 2000, Hadjimanolis 2000) menganjurkan peningkatan omset penjualan, pertumbuhan tenaga kerja, dan pertumbuhan

⁴⁸Suwarsono, *Manajemen Strategi*, (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 1996), h. 173

⁴⁹Purdi E Chandra, *Trik Sukses Menuju Sukses*, (Yogyakarta: Grafika Indah, 2000), h.

pelanggan sebagai pengukuran perkembangan usaha. Adapun indikator yang dipakai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a) Modal usaha

Modal usaha adalah uang yang dipakai sebagai pokok (induk) untuk berdagang, melepas uang, dan sebagainya. Modal dalam pengertian ini dapat diinterpretasikan sebagai sejumlah uang yang digunakan dalam menjalankan kegiatan usaha. Modal usaha terdiri atas tiga macam, yaitu: modal sendiri, modal asing, dan modal patungan.

b) Omset penjualan

Kata omset berarti jumlah, sedangkan penjualan berarti kegiatan menjual barang yang bertujuan untuk mencari laba atau pendapatan. Penjualan adalah usaha yang dilakukan manusia untuk menyampaikan barang dan jasa kebutuhan yang telah dihasilkannya kepada mereka yang membutuhkan dengan imbalan uang menurut harga yang telah ditentukan sebelumnya. Sehingga omset penjualan berarti jumlah penghasilan atau laba yang diperoleh dari hasil menjual barang atau jasa dalam kurun waktu tertentu.

c) Keuntungan usaha

Ukuran yang sering kali digunakan untuk menilai berhasil atau tidaknya manajemen suatu usaha adalah dengan melihat laba yang diperoleh. Laba bersih merupakan selisih positif atas penjualan

dikurangi biaya-biaya dan pajak. Pengertian laba yang dianut oleh organisasi akuntansi saat ini adalah laba akuntansi merupakan selisih positif antara pendapatan dan biaya.

d) Tenaga kerja

Tenaga kerja atau man power adalah kelompok penduduk dalam usia kerja. Tenaga kerja adalah semua orang yang bersedia dan sanggup bekerja. Pengertian tenaga kerja ini meliputi mereka yang mereka yang bekerja untuk diri sendiri ataupun untuk anggota keluarga yang tidak menerima bayaran berupa upah, atau mereka yang sesungguhnya bersedia dan mampu untuk bekerja dalam artian mereka menganggur dengan terpaksa karena tidak ada kesempatan kerja. Penyerapan tenaga kerja menjelaskan tentang hubungan kuantitas tenaga kerja yang dikehendaki dengan tingkat upah. Permintaan usaha atas jumlah tenaga kerja yang diminta karena karena orang tersebut mampu meningkatkan jumlah barang atau jasa yang diproduksi dan kemudian dijual kepada konsumen.

e) Cabang usaha

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kata cabang jika dipadankan dengan kata kantor, memiliki pengertian satuan usaha (kedai, toko), lembaga perkumpulan, kantor dan

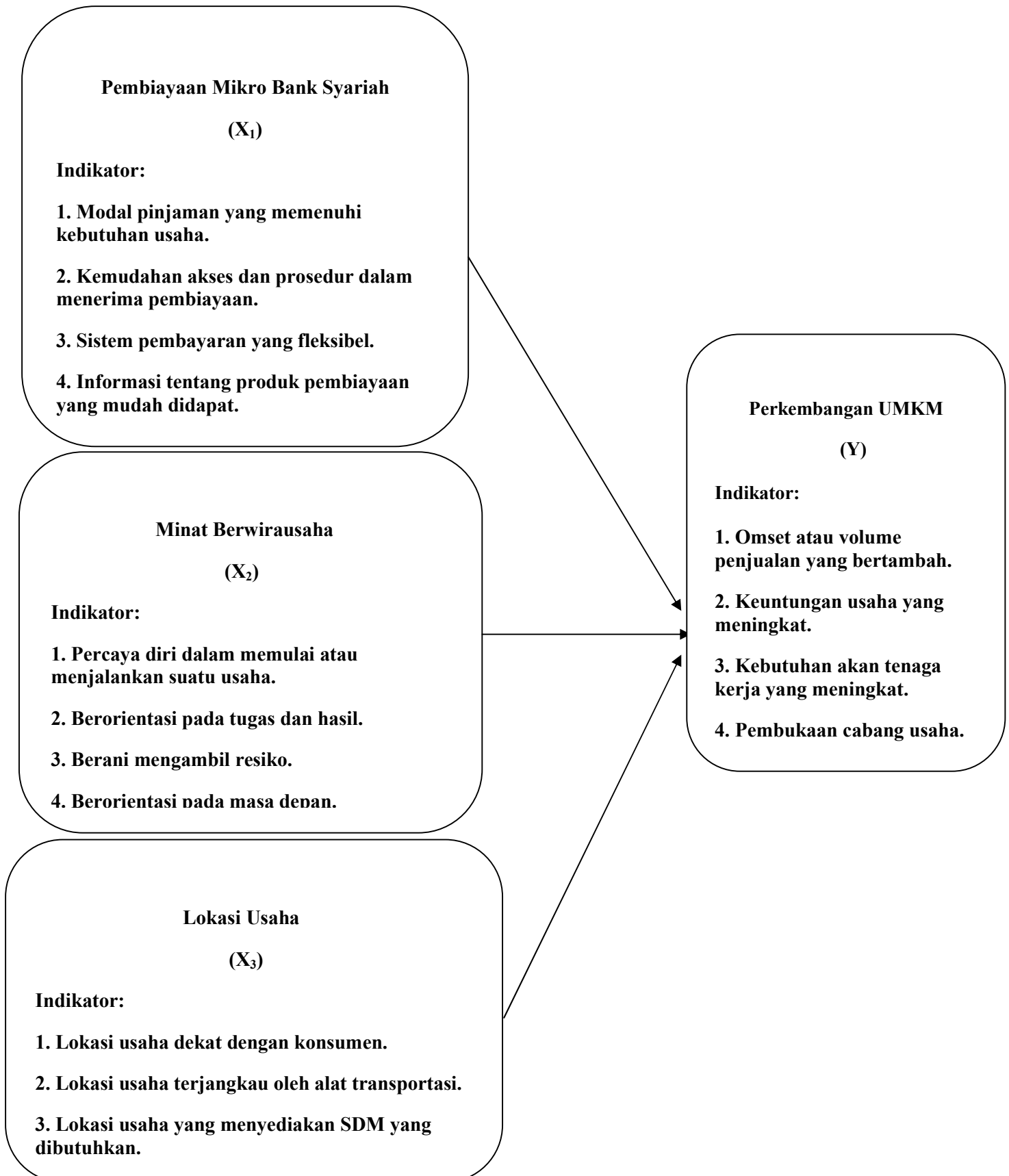
sebagainya yang merupakan bagian dari satuan yang lebih besar.

Cabang juga berarti terpecah dan tidak terpusat pada satu saja.⁵⁰

⁵⁰Nilah Rizkia, “*Analisis Perkembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Sebelum Dan Sesudah Memperoleh Pembiayaan Dari Bank Umum Syariah*”, Skripsi, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2018), h. 9-14

C. Kerangka Pikir

Gambar 2.1
Kerangka Pikir



Berdasarkan alur kerangka fikir diatas, dapat dijelaskan bahwa pada penelitian ini terdiri atas tiga variabel bebas (independen / X), yaitu pembiayaan mikro bank syariah sebagai X_1 , minat berwirausaha sebagai X_2 , dan lokasi usaha sebagai X_3 yang nantinya akan memberikan pengaruh atau yang menjadi sebab dari variabel terikatnya (dependen / Y) yaitu perkembangan UMKM Kota Palopo.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif yaitu jenis penelitian yang ditujukan untuk penelitian yang menggunakan populasi atau sampel tertentu, penelitian menggunakan instrumen, analisis data bersifat kuantitatif untuk menguji hipotesis penelitian.⁵¹

Adapun metode yang digunakan adalah metode deskriptif. Metode deskriptif merupakan proses pemecahan masalah yang sistematis dengan menggambarkan suatu penelitian sesuai dengan kenyataan tanda adanya subjektif. Adapun pendekatan dalam penelitian ini adalah penelitian *survey*. Karena dalam penelitian ini informasi yang dikumpulkan mengambil satu populasi dari sampel dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok.⁵²

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini bertempat di Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Pembantu Kota Palopo, yang terletak di Jl. DR.Ratulangi No. 62 A-B, Kota Palopo dan tempat usaha responden masing-masing.

⁵¹Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 35-36

⁵² Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kualitataif, Kuantitatif dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 14

C. *Populasi Dan Sampel*

a. Populasi

Populasi atau dapat disebut juga sebagai *universum*. *Universum* dapat berupa orang, benda, atau wilayah yang hendak diketahui oleh peneliti.⁵³ Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah nasabah pembiayaan mikro Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Pembantu Kota Palopo yang berjumlah 200 orang.

b. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi. Sampel terdiri atas sejumlah anggota yang dipilih dari jumlah populasi. Dengan kata lain, beberapa, namun tidak semua.⁵⁴

Dalam penelitian ini menggunakan jenis pengambilan sampel *probability sampling*, yaitu memberikan kesempatan yang sama untuk setiap responden. Adapun teknik penentuan sampel yang digunakan yaitu *simple random sampling*, dengan menentukan jumlah sampel dari populasi yang tersedia, dengan menggunakan rumus *Slovin* sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

⁵³Sudarwan Damin, *Ilmu-Ilmu Perilaku*, (Cet.III; Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h. 87

⁵⁴ Uma Sekaran dan Roger Bougie, *Metode Penelitian Untuk Bisnis*, (Edisi 6; Jakarta: Salemba Empat, 2017), h. 54

Dimana :

n : Ukuran sampel

N : Ukuran populasi

e^2 : Nilai kritis (batasan ketelitian) yang diinginkan (persen kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan penarikan sampel).

Berdasarkan rumus diatas ditentukan besarnya populasi, dengan batas ketentuan dalam pengambilan sampel sebesar 10%.

$$n = \frac{200}{1+200 (10\%)^2}$$

$$n = \frac{200}{1+200 (0,1)^2}$$

$$n = \frac{200}{1+200 (0,01)}$$

$$n = \frac{200}{3}$$

$$n = 66,66 \text{ (dibulatkan menjadi 67)}$$

Dari perhitungan diatas dapat diketahui bahwa, sampel yang akan diteliti sebanyak 67 nasabah pembiayaan mikro syariah di BSM KCP Kota Palopo.

D. Sumber Data

Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai data. Berdasarkan sumbernya, data di bedakan menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder.

a) Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan.⁵⁵ Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah para nasabah pembiayaan mikro Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Pembantu Kota Palopo.

b) Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dan telah diolah oleh berbagai sumber. Data ini bersifat sebagai data pelengkap guna melengkapi data primer dan menjadi data pendukung dalam penelitian. Adapun sumber data sekunder dalam penelitian ini yaitu data yang berasal dari literatur, artikel, jurnal, dan situs di internet yang berkenaan dengan penelitian yang dilakukan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan angket atau kuesioner. Dimana angket atau kuesioner akan disebar kepada para nasabah, khususnya para pelaku UMKM yang mengambil pembiayaan mikro di Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Pembantu Kota Palopo. Angket atau kuesioner tersebut berisi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis untuk dijawab oleh para nasabah sesuai dengan realita yang ada.

⁵⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung, Alfabeta, 2010)

Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner berbentuk skala likert dimana jenis kuesioner ini bertujuan untuk mengukur ketidaksetujuan seseorang terhadap suatu objek, yang jenjang dan pemberian point atas pertanyaan yang ada tersusun atas :

- a) Sangat Setuju (SS) = 5
- b) Setuju (S) = 4
- c) Netral (N) = 3
- d) Tidak Setuju (TS) = 2
- e) Sangat Tidak Setuju (STS) = 1

F. Teknik Analisis Data

1. Analisis Deskriptif

Data yang dikumpulkan dengan menggunakan angket atau kuesioner ini diukur dengan menggunakan skala likert. Setelah data yang diperoleh dalam penelitian ini dianggap cukup, maka penulisan pengelolaannya menggunakan metode analisis deskriptif. Teknik analisis deskriptif yaitu teknik analisis yang memberikan gambaran tentang karakteristik tertentu dari data yang telah dikumpulkan tanpa ada maksud membuat generalisasi dari hasil penelitian.

2. Uji Instrumen

a) Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah tidaknya suatu keusioner. Apabila pertanyaan yang diajukan dalam kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur, maka dapat dikatakan bahwa kuesioner tersebut sah.

Uji validitas yang dilakukan yaitu membandingkan nilai r hitung untuk setiap butir pertanyaan. Jika nilai r hitung $> r$ tabel maka pertanyaan akan dikatakan valid. Suatu instrumen jika sudah dikatakan valid, berarti alat ukur yang digunakan dalam suatu penelitian untuk mendapatkan data itu valid sehingga dapat digunakan.⁵⁶ Uji validitas dilakukan menggunakan program SPSS Versi 22.00. Dalam penelitian ini menggunakan 67 responden dengan alpha 0,05 maka diperoleh nilai r_{tabel} sebesar 0,631. Suatu indikator dikatakan valid apabila person correlation $> 0,631$.

Tetapi sebelum penelitian dilakukan, peneliti terlebih dahulu melakukan pengujian validitas terhadap 10 responden, untuk melihat apakah instrumen atau indikator yang digunakan valid atau tidak. Berikut merupakan hasil uji validitas terhadap 10 responden:

⁵⁶Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 121

Tabel 3.1
 Hasil Uji Validitas Variabel X₁, X₂, X₃, dan Y

Variabel	No Item	Correted Item Total Correlation	Rtabel ($\alpha = 5\%$) DF=N-2	Keterangan
X1 (Pembiayaan Mikro Bank Syariah)	1	,824**	0,631	Valid
	2	,717*	0,631	Valid
	3	,667*	0,631	Valid
	4	,836**	0,631	Valid
	5	,892**	0,631	Valid
X2 (Minat Berwirausaha)	1	,686*	0,631	Valid
	2	,933**	0,631	Valid
	3	,695*	0,631	Valid
	4	,691*	0,631	Valid
	5	,776**	0,631	Valid
	6	,796**	0,631	Valid
	7	,851**	0,631	Valid
X3 (Lokasi Usaha)	1	,746*	0,631	Valid
	2	,706*	0,631	Valid
	3	,907**	0,631	Valid
	4	,779**	0,631	Valid
	5	,800**	0,631	Valid
Y (Perkembangan Usaha)	1	,684*	0,631	Valid
	2	,684*	0,631	Valid
	3	,678*	0,631	Valid

	4	,757*	0,631	Valid
	5	,876**	0,631	Valid

Sumber: Data angket diolah data SPSS, 2019

Berdasarkan data pada tabel 3.1 di atas, Variabel Pembiayaan Mikro Bank Syariah (X_1), Minat Berwirausaha (X_2), Lokasi Usaha (X_3), dan Perkembangan UMKM (Y) menunjukkan bahwa seluruh *Peaarson Correlation* memiliki nilai lebih besar dari r_{tabel} , artinya bahwa seluruh pernyataan yang ada bersifat valid. Seluruh pernyataan tersebut dapat dijadikan sebagai alat ukur yang valid dalam analisis berikutnya.

b) Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan alat yang digunakan untuk mengukur suatu kuesioner dalam sebuah penelitian konstruk. Kuesioner dapat dikatakan reliable jika jawaban konsisten dari waktu ke waktu. Suatu variabel dikatakan reliable jika nilai *cronbach alpha* (α) $> 0,6$.⁵⁷

- a. Jika $\alpha > 0,90$ maka reliabilitasnya sempurna.
- b. Jika α antara 0,70-90 maka reliabilitas tinggi.
- c. Jika α antara 0,50-0,70 maka reliabilitas moderat.
- d. Jika $\alpha < 50$ maka *reliability* rendah.

⁵⁷ Syofian Siregar, *Statistik Parametrik untuk Penelitian kuantitatif* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), h. 87

Sebelum melakukan penelitian, terlebih dahulu peneliti telah melakukan uji reabilitas terhadap 10 responden, untuk mengetahui apakah pernyataan atau indikator yang digunakan dianggap reabel atau tidak. Berikut ini merupakan hasil pengujian reabilitas terhadap 10 responden.

Tabel 3.2

Hasil Uji Reliabilitas Variabel X_1

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,840	5

Berdasarkan tabel 3.2 data hasil pengujian reabilitas variabel Pembiayaan Mikro Bank Syariah (X_1) diatas, 5 indikator memiliki *cronbach's alpha* sebesar 0,840 yaitu lebih besar dari 0,6. Berdasarkan ketentuan di atas, maka indikator-indikator dalam penelitian ini dikatakan reliabel.

Tabel 3.3

Hasil Uji Reliabilitas Variabel X_2

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,885	7

Berdasarkan tabel 3.3 data hasil pengujian reabilitas variabel Minat Berwirausaha (X_2) diatas, 7 indikator memiliki *cronbach's alpha* sebesar 0,885 yaitu lebih besar dari 0,6. Berdasarkan ketentuan di atas, maka indikator-indikator dalam penelitian ini dikatakan reliabel.

Tabel 3.4

Hasil Uji Reliabilitas Variabel X_3

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	of Items
,827	5

Berdasarkan tabel 3.4 data hasil pengujian reabilitas variabel Lokasi Usaha (X_3) diatas, 5 indikator memiliki *cronbach's alpha* sebesar 0,827 yaitu lebih besar dari 0,6. Berdasarkan ketentuan di atas, maka indikator-indikator dalam penelitian ini dikatakan reliabel.

Tabel 3.5

Hasil Uji Reliabilitas Variabel Y

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,775	5

Berdasarkan tabel 3.5 data hasil pengujian reabilitas variabel Perkembangan Usaha (Y) diatas, 5 indikator memiliki *cronbach's alpha* sebesar 0,775 yaitu lebih besar dari 0,6. Berdasarkan ketentuan di atas, maka indikator-indikator dalam penelitian ini dikatakan reliabel.

3. Uji Asumsi Klasik

a) Uji Normalitas Data

Uji signifikansi pengaruh variabel bebas (*independen*) terhadap variabel terikat (*dependen*) melalui uji parsial (*uji t*), hanya akan valid jika residual yang kita dapatkan mempunyai distribusi normal. Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui apakah data yang digunakan dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak. Adapun jenis pengujian normalitas yang akan digunakan dalam penelitian ini, yaitu dengan menggunakan grafik P-P Plot dan *Uji Kolmogorov-Smirnov* dengan ketentuan apabila nilai signifikansi yang diperoleh $>0,05$, maka data yang digunakan telah berdistribusi secara normal.⁵⁸

b) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas berarti terjadi korelasi linier yang mendekati sempurna antar lebih dari dua variabel bebas. Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model

⁵⁸ Zulfikar, *Pengantar Pasar Modal dengan pendekatan Statistika*, (Yogyakarta: Deepublish, 2016), h.163

regresi yang terbentuk ada korelasi yang tinggi atau sempurna antara variabel bebas atau tidak.⁵⁹ Dalam suatu penelitian, model regresi yang baik, seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen saat uji multikolinieritas. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel tersebut tidak orthogonal.⁶⁰ Adapun jenis pengujian yang dilakukan untuk multikolinieritas dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan nilai *tolerance* dan nilai VIF. Adapun ketentuan dalam pengambilan keputusan untuk uji multikolinieritas yaitu, apabila nilai *tolerance* >0,10 atau nilai VIF <10,00 maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas dalam model regresi.

c) Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas berarti varian variabel pada model regresi yang tidak sama. Sebaliknya, jika varian variabel pada model regresi memiliki nilai yang sama atau konstan maka disebut homoskedastisitas.⁶¹

Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Data yang terjadi

⁵⁹ Suliyanto, *Ekonometrika Terapan: Teori dan Aplikasi dengan SPSS*, (Yogyakarta: ANDI), h. 81

⁶⁰ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2011), h. 105

⁶¹ Suliyanto, *Ekonometrika Terapan: Teori dan Aplikasi dengan SPS*, (Yogyakarta: ANDI), h. 97

heteroskedastisitas kebanyakan terjadi pada data yang menggunakan data *crosssection* karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran mulai dari yang kecil, sedang, hingga yang besar. Adapun jenis uji yang dilakukan untuk uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan uji Glejser dengan ketentuan, apabila nilai signifikansi yang diperoleh masing-masing variabel independen $>0,05$ maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas dalam model regresi.⁶²

d) Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk menguji apakah keterkaitan antara dua variabel yang bersifat linear. Perhitungan linearitas digunakan untuk mengetahui prediktor data berubah bebas berhubungan secara linier atau tidak dengan perubahan terkait. Data yang dikatakan normal jika:

- 1) Jika nilai *sig deviation from linierity* $>0,05$ maka terdapat hubungan yang linier antara variabel bebas dengan variabel terikat.

⁶²Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2011), h. 139

- 2) Jika nilai *sig deviation from linierity* $< 0,05$ maka tidak terdapat hubungan yang linier antara variabel bebas dengan variabel terikat.⁶³

4. Uji Hipotesis

a) Uji Parsial (T)

Uji parsial dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh masing-masing variabel *independen* secara individual (parsial) terhadap variabel *dependen*. Adapun ketentuan untuk pengambilan keputusan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

- 1) Jika $T_{hitung} > T_{tabel}$ dengan tingkat signifikansi $< 0,05$ maka variabel independen dinyatakan berpengaruh terhadap variabel dependen.
- 2) Jika $T_{hitung} < T_{tabel}$ dengan tingkat signifikansi $> 0,05$ maka variabel independen dinyatakan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.⁶⁴

b) Uji Simultan (F)

Uji F dilakukan untuk melihat apakah koefisien parameter secara simultan berbeda atau sama dengan nol. Uji ini dilakukan untuk mengetahui kuatnya variabel bebas (X) dapat mempengaruhi variabel terikat (Y).

⁶³Sugiyono (2008) dalam Sukron, "*Faktor Yang Mempengaruhi Minat Nasabah Non Muslim Menjadi Nasabah Di Bank BNI Syariah Cabang Semarang*", (Semarang: IAIN Walisongo, 2012), h. 33

⁶⁴Said Jelana Asnawi dan Candra Wijaya, *Riset Keuangan; pengajuan pengujian Empiris*, (Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama, 2005), h. 260

Adapun ketentuan untuk pengambilan keputusan yang digunakan pada uji simultan (uji F) adalah sebagai berikut:

- 1) Apabila nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ dengan tingkat signifikansi $< 0,05$, maka dapat dinyatakan bahwa, semua variabel *independent* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel *dependent*.
 - 2) Apabila nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ dengan tingkat signifikansi $> 0,05$, maka dapat dinyatakan bahwa, secara bersama-sama semua variabel *independent* tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel *dependent*.⁶⁵
- c) Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi dilakukan dengan tujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel bebas dalam merangkai variabel terikat, atau mengetahui seberapa besar variabel *independen* menjelaskan variabel *dependen*.⁶⁶

5. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda. Regresi berganda merupakan model regresi atau prediksi yang memiliki lebih dari satu variabel bebas. Istilah regresi berganda dapat disebut juga dengan istilah *multiple regression*. Yang berarti jamak atau melebihi

⁶⁵Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Up Date PLS Regresi*, (Semarang: Badan Penerbit, 2013), h. 177

⁶⁶ Duwi Priyatno, *Cara Kilat Belajar Analisis Data dengan SPSS 20*, (Yogyakarta: Andi 2012), h. 123

dari satu variabel. Dan untuk membantu penelitian ini, maka peneliti akan menggunakan software pengolah data statistic SPSS.

Adapun model persamaan regresi linear berganda yang digunakan untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

Y : Perkembangan UMKM

$b_{1,2,3}$: Variabel Bebas dan Koefisien Regresi

X_1 : Pembiayaan mikro Bank Syariah

X_2 : Minat Berwirausaha

X_3 : Lokasi Usaha

a : Konstanta

e : Standar eror

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Sejarah Singkat PT. Bank Syariah Mandiri KCP Kota Palopo

Perbankan adalah suatu lembaga yang melaksanakan tiga fungsi utama, yaitu menerima simpanan uang, meminjamkan uang, dan mengirimkan jasa uang. Sebelum BSM dibangun di Kota Palopo, jauh sebelumnya pihak bank mengadakan pengamatan dan observasi tentang kelayakan pembangunan tersebut. Setelah uji kelayakan dilakukan, kemudian hasilnya positif, maka keputusan bahwa Kota Palopo layak untuk didirikan BSM cabang Palopo.

BSM Kantor Cabang Pembantu Kota Palopo didirikan pada tahun 2010. BSM didirikan atas dasar Islam dengan tujuan untuk mempromosikan dan mengembangkan penerapan prinsip-prinsip Islam serta didasari dengan keinginan syariah untuk mengembangkan cabang wilayah Kota Palopo, sekaligus bisnis secara syariah untuk memasyarakatkan ekonomi syariah.⁶⁷

Adapun prinsip syariah yang wajib menjadi dasar pendirian Bank Syariah Mandiri KCP Palopo, yaitu:⁶⁸

⁶⁷<https://www.syariahmandiri.co.id>, diakses tanggal 26 April 2019

⁶⁸Muhammad Rusli, Marketing Pembiayaan, Wawancara di kantor BSM KCP Palopo, 28 April 2019

- a. Larangan riba dalam berbagai bentuk transaksi.
- b. Melakukan kegiatan usaha dan perdagangan berdasarkan perolehan keuntungan yang sah.
- c. Memberikan zakat.

Ada beberapa alasan yang menjadi dasar pendirian BSM KCP Kota Palopo, yaitu:⁶⁹

- a. Segi Sosial

Membantu masyarakat kecil yang bergerak di sektor riil dengan memberikan modal usaha kepada para nasabah. Realitas menunjukkan kepada kita bahwa, dari tahun ke tahun jumlah masyarakat yang membutuhkan pinjaman di Indonesia semakin bertambah. Hal ini mengundang perhatian dari berbagai kalangan, tidak hanya pemerintah tetapi juga lembaga-lembaga non pemerintah, termasuk lembaga keuangan yang bergerak dalam bidang usaha kecil menengah, maka dibentuklah lembaga-lembaga swadaya masyarakat, kelompok tani, dan sebagainya dengan tujuan untuk meminimalisir terjadinya peningkatan jumlah masyarakat miskin di negara ini. Dalam konteks lokal BSM KCP Kota Palopo, mencoba untuk merealisasikan hal tersebut dengan membantu masyarakat dalam hal pembiayaan modal pinjaman usaha kepada mereka.

⁶⁹Muhammad Rusli, Marketing Pembiayaan, Wawancara di kantor BSM KCP Palopo, 28 April 2019

b. Segi Agama

Upaya dalam penerapan sistem ekonomi berbasis syariah dan menghindari terjadinya praktek rhiba dalam perekonomian Islam. Hal ini menjadi sebuah kewajiban mengingat maraknya praktek rhiba di berbagai lembaga keuangan di negara ini, sehingga kehadiran BSM yang menerapkan sistem bagi hasil dalam operasionalnya diharapkan menjadi solusi atau alternatif yang efektif bagi perekonomian umat Islam yang bebas rhiba.

c. Segi Ekonomi

Membantu pemerintah dalam memerangi kemiskinan dan pengangguran. Sebagaimana diketahui bahwa, masalah terbesar yang sering dihadapi oleh negara-negara berkembang termasuk di Indonesia adalah masalah pengangguran dan kemiskinan yang sampai saat ini masih menjadi tantangan berat bagi pemerintah.

2. Visi dan Misi PT. Bank Syariah Mandiri Cabang Kota Palopo

a. Tagline Bank Syariah Mandiri (BSM) Cabang Kota Palopo⁷⁰

Terdepan, Modern, Menentramkan

Terdepan :Adalah komitmen Bank Syariah Mandiri untuk selalu menjadi bank syariah yang terbaik dan terbesar.

Modern :Adalah komitmen Bank Syariah Mandiri untuk terus berinovasi baik dari sisi produk, layanan,

⁷⁰<https://www.syariahmandiri.co.id>, diakses tanggal 26 April 2019

teknologi, dan sumber daya manusia yang professional sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan perbankan syariah.

Menentramkan: Adalah komitmen Bank Syariah Mandiri untuk memberikan rasa aman dan nyaman dalam melakukan aktivitas perbankan sesuai prinsip syariah bagi seluruh stakeholder.

b. Visi

**Bank Syariah Terdepan dan Modern
(The Leading & Modern Sharia Bank)**

Bank Syariah Terdepan :Menjadi bank syariah yang selalu unggul di antara pelaku industry perbankan syariah di Indonesia pada segmen consumer, micro, SME, commercial, dan corporate.

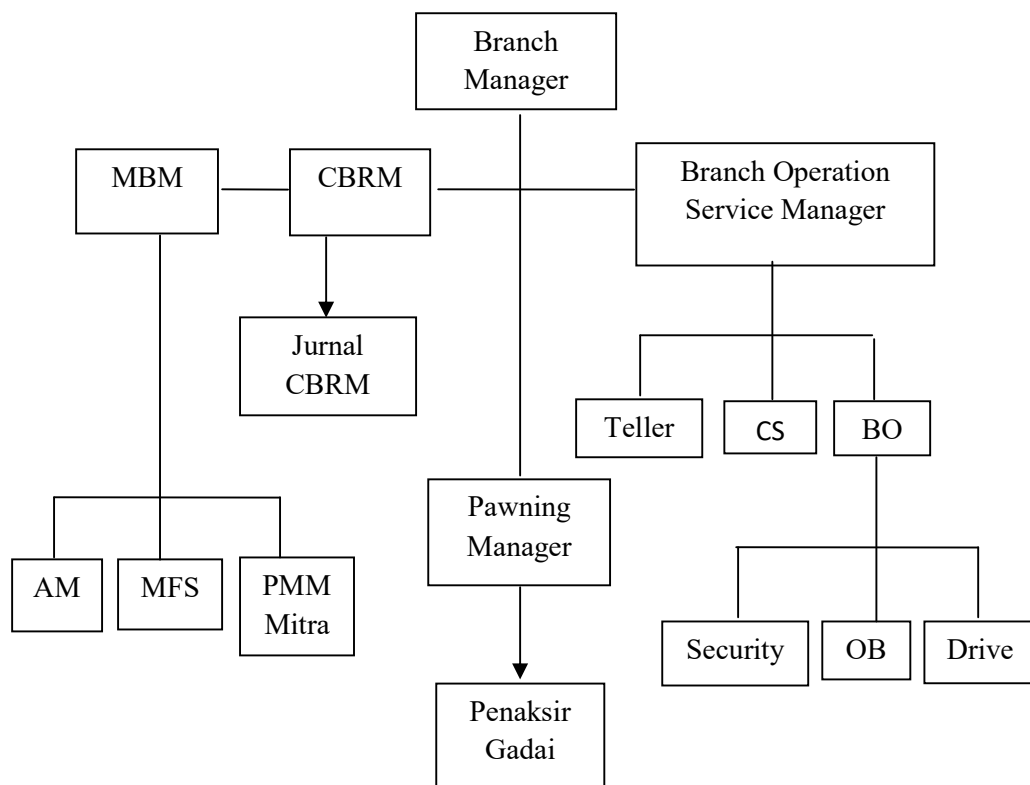
Bank Syariah Modern :Menjadi bank syariah dengan sistem layanan dan teknologi yang mutakhir yang melampaui harapan nasabah.

c. Misi

- 1) Mewujudkan pertumbuhan dan keuntungan di atas rata-rata industri yang berkesinambungan.
- 2) Meningkatkan kualitas produk dan layanan berbasis teknologi yang melampaui harapan nasabah.

- 3) Mengutamakan penghimpunan dana murah dan penyaluran pembiayaan pada segmen ritel.
- 4) Mengembangkan bisnis atas dasar nilai-nilai syariah universal.
- 5) Mengembangkan manajemen talenta dan lingkungan kerja yang sehat.
- 6) Meningkatkan kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan.

d. Struktur Organisasi PT. Bank Syariah Mandiri Cabang Palopo



Gambar 4.1

Struktur Organisasi BSM Cabang Palopo

Keterangan:

MBM : Mikro Banking Manager.

CBRM : Consumer Banking Relationship Manager

AM : Admin Mikro

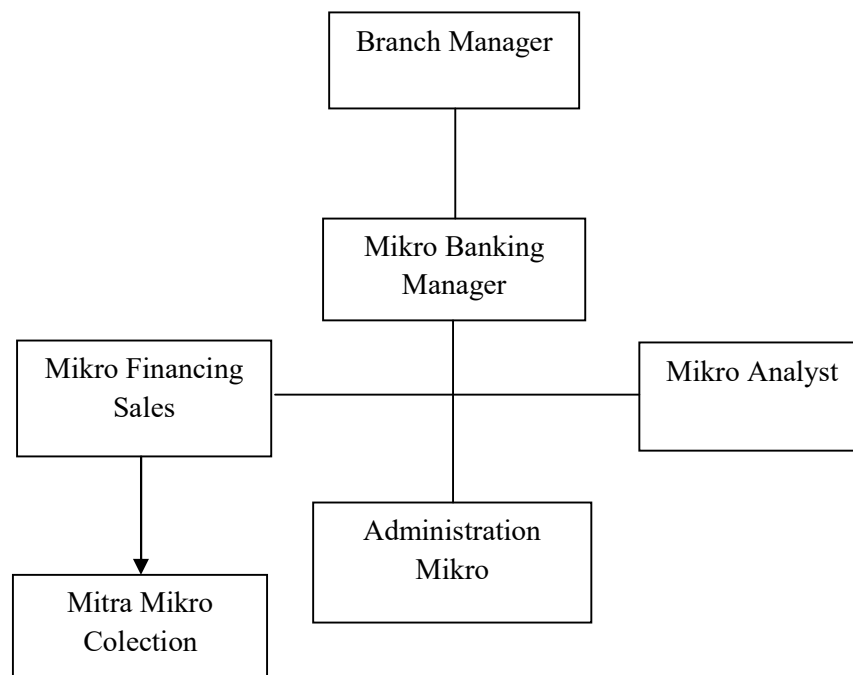
MFS : Mikro Financing Staf

CS : Costumer Service

BO : Back Office

OB : Office Boy

Sedangkan divisi pembiayaan mikro pada BSM cabang Palopo, struktur organisasinya adalah sebagai berikut:



Gambar 4.2

Struktur Organisasi Pembiayaan Mikro BSM Cabang Palopo

3. Program Pembiayaan Mikro Bank Syariah Mandiri Cabang Palopo

Dalam pengembangan atau penyaluran dana yang dihimpun dari nasabah atau masyarakat, BSM Cabang Palopo mempunyai suatu program yang disebut Program Warung Mikro yang memberikan pinjaman berupa modal usaha kepada para nasabah/calon nasabah. Program Warung Mikro BSM Cabang Kota Palopo dibentuk sejak tahun 2011.⁷¹

Program Warung Mikro merupakan fasilitas pembiayaan atau pinjaman yang diberikan kepada calon nasabah/nasabah dengan tujuan untuk investasi atau modal usaha. Program Warung Mikro bertujuan untuk membantu kegiatan perekonomian atau usaha masyarakat dengan menggunakan sistem syariah.⁷²

Adapun jenis-jenis akad yang digunakan pada pembiayaan mikro BSM Cabang Palopo terdiri atas dua akad, yaitu murabahah dan ijarah.⁷³

a. Akad Murabahah

Akad murabahah dalam pembiayaan ini digunakan untuk kegiatan konsumtif (25%), produktif (50%), dan multiguna (25%). Kegiatan konsumtif berupa pembelian barang seperti kendaraan. Kegiatan produktiif dalam pelaksanaannya yaitu nasabah mengajukan

⁷¹Wildana, Admin Pembiayaan Mikro, Wawancara di Kantor BSM KCP Palopo, 29 April 2019

⁷²Wildana, Admin Pembiayaan Mikro, Wawancara di Kantor BSM KCP Palopo, 29 April 2019

⁷³Abdullah RW, Marketing Pembiayaan Mikro, Wawamcara di BSM KCP Palopo, 29 April 2019

pembiayaan pada bank untuk meminta fasilitas dalam pembelian barang yang digunakan untuk kegiatan usaha nasabah, dan bank sebagai pihak pemberi pinjaman melakukan verifikasi terlebih dahulu atau uji kelayakan usaha nasabah sebelum bank menyetujui permintaan nasabah.

Setelah bank melakukan verifikasi, selanjutnya nasabah memberikan surat kuasa kepada nasabah untuk membeli barang yang diperlukannya atas nama bank. Adapun untuk pembagian keuntungan dan pembayaran angsuran, berdasarkan atas kesepakatan antara kedua belah pihak (bank dan nasabah). Sedangkan untuk kegiatan multiguna contohnya seperti untuk kepentingan pendidikan.

b. Akad Ijarah

Akad ijarah dalam pembiayaan ini digunakan untuk kegiatan konsumtif. Dalam pelaksanaannya, yaitu nasabah mengajukan pembiayaan pada bank (misalnya untuk menyewa sebuah rumah). Selanjutnya bank yang akan menyediakan keperluan tersebut. Pembayaran angsuran ditetapkan berdasarkan kesepakatan antara kedua belah pihak (bank dan nasabah).

Terdapat beberapa produk pembiayaan mikro pada BSM Cabang Palopo, yaitu:⁷⁴

⁷⁴ Wildana, Admin Pembiayaan Mikro, Wawancara di Kantor BSM KCP Palopo, 1 Mei 2019

- a. Berdasarkan Plavon (Limit Pembiayaan)
 - 1) Produk pembiayaan mikro jenis madya, dengan limit pembiayaan sebesar Rp.10.000.000 (sepuluh juta rupiah) sampai dengan Rp.50.000.000 (lima puluh juta rupiah).
 - 2) Produk pembiayaan mikro jenis utama, dengan limit pembiayaan sebesar Rp.50.000.000 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan Rp.200.000.000 (dua ratus juta rupiah).
- b. Berdasarkan Jangka Waktu
 - 1) Untuk limit pembiayaan sebesar Rp.10.000.000–Rp.50.000.000, jangka waktu maksimal 36 bulan atau 3 tahun.
 - 2) Untuk limit pembiayaan sebesar Rp.50.000.000–Rp.200.000.000, jangka waktu maksimal 96 bulan atau 8 tahun.
- c. Berdasarkan Peruntukkan Pembiayaan
 - 1) Investasi
 - 2) Modal kerja
 - 3) PSM (Pembiayaan Serbaguna Mikro)
 - 4) Pendidikan
- d. Berdasarkan Target Market
 - 1) Nasabah GolBerTap (Golongan Berpenghasilan Tetap)
 - a) PNS
 - b) BUMN
 - c) TNI/POLRI
 - d) Pegawai Swasta

2) Nasabah Non GolBerTap

- a) Wirausaha
- b) Profesional
- c) UMKM (Pedagang pasar, klontong, campuran, warung makan, kos/kontrakan. Bengkel, pertanian).

e. Berdasarkan Usia

- 1) Minimal 21 tahun / menikah.
- 2) Maksimal 60 tahun / jatuh tempo.

Dalam mengajukan pembiayaan, nasabah harus mengisi formulir permohonan pembiayaan mikro, yang terdiri atas:

1) Dokumen Inti

- a) Fotocopy KTP suami-istri (bagi yang sudah menikah).
- b) Fotocopy akte nikah.
- c) Fotocopy kartu keluarga.
- d) Fotocopy surat keterangan belum nikah.
- e) Fotocopy NPWP (Nomor Pokok Wajib Pajak).

2) Dokumen Pendukung

a. Untuk golongan GolBerTap

- a) Surat keterangan kerja dari tempat kerja pemohon (nasabah).
- b) SK pengangkatan sebagai pegawai tetap.
- c) Slip gaji / rekening Koran gaji 3 bulan terakhir (untuk karyawan).

- d) Ampra gaji / daftar perincian gaji terbaru (untuk PNS.
- e) Fotocopy SK pegawai mulai dari SK 80% - SK terakhir.

b. Untuk Non GolBerTap

- a) Surat keterangan wirausaha dari RT/RW (untuk limit pembiayaan dibawah Rp.50.000.000).
- b) Surat keterangan wirausaha dari kelurahan (untuk limit pembiayaan diatas Rp.50.000.000).beserta SITU (Surat Ijin Tempat Usaha) dan SIUP (Surat Ijin Usaha Perdagangan).
- c) Fotocopy rekening tabungan 3 bulan terakhir.
- d) Surat keterangan dari Kepala Pasar (khusus pedagang pasar).

4. Analisis Deskriptif

a. Karakteristik Identitas Responden

Responden dalam penelitian ini adalah nasabah pembiayaan mikro Bank Syariah Mandiri KCP Palopo yang berjumlah 67 orang yang ditemui oleh peneliti pada saat penelitian berlangsung. Terdapat beberapa karakteristik responden yang dimasukkan dalam penelitian yang nantinya akan dianalisis dalam analisis deskriptif ini, yaitu berdasarkan jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir, dan jenis usaha. Adapun karakteristik responden tersebut dapat dilihat berdasarkan uraian sebagai berikut:

a) Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis kelamin (gender) merupakan salah satu hal yang penting dalam penelitian, karena jenis kelamin seseorang akan mempengaruhi pendapat mengenai suatu objek. Berdasarkan jenis kelamin, maka responden yang diambil adalah jenis kelamin laki-laki dan perempuan. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.1

Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis kelamin	Jumlah	Persentase
Laki-laki	23	34,3%
Perempuan	44	65,7%
Total	67	100%

Sumber: data primer yang diolah, 2019

Berdasarkan data diatas, dari 67 responden yang diteliti responden terbanyak adalah berjenis kelamin perempuan dengan jumlah 44 responden atau 65,7% kemudian responden berjenis kelamin laki-laki berjumlah 23 responden atau 34,3%. Hal ini menunjukkan bahwa, sebagian besar nasabah pembiayaan mikro Bank Syariah Mandiri KCP Palopo adalah perempuan.

b) Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Usia responden merupakan pengelompokan usia dalam penelitian. Berdasarkan usia responden dalam penelitian ini terbagi menjadi 4 kelompok yaitu umur <20 tahun, 20-30 tahun, 31-40 tahun dan >50 tahun. Adapun data mengenai usia responden dapat dilihat melalui tabel berikut ini:

Tabel 4.2

Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Usia	Jumlah	Persentase
20-30 Tahun	28	41,8%
31-50 Tahun	28	41,8%
>50 Tahun	11	16,4%
Total	67	100%

Sumber: data primer yang diolah, 2019

Berdasarkan pada tabel di atas, usia responden yang terbesar dalam penelitian ini adalah berumur 20-30 tahun dan 31-50 tahun dimana kedua kategori tersebut memiliki jumlah yang sama, yaitu sebesar 28 orang atau 41,8%, selanjutnya responden yang berusia >50 tahun sebanyak 11 orang atau 16,4%, sehingga dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden pada penelitian ini adalah berusia 20-30 tahun dan 31-50 tahun.

c) Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Karakteristik responden berdasarkan pendidikan terakhir dalam penelitian ini terdiri atas 6 kategori, yaitu SD, SMP, SMA, Diploma, Sarjana (S 1), dan Pascasarjana (S 2 / S 3). Adapun data terkait pendidikan terakhir responden adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3

Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Pendidikan Terakhir	Jumlah	Persentase
SD	8	11,9%
SMP	6	9,0%
SMA	32	47,8%
Diploma	7	10,4%
Sarjana (S1)	13	19,4%
Pascasarjana (S2 / S3)	1	1,5%
Total	67	100%

Sumber: data primer yang diolah, 2019

Berdasarkan pada tabel di atas, pendidikan terakhir responden yang terbesar dalam penelitian ini adalah jenjang SMA dengan jumlah sebesar 32 responden atau 47,8%, kemudian diurutkan kedua yaitu jenjang sarjana (S1) dengan jumlah sebesar 13 responden atau 19,4%, jenjang SD sebesar 8 responden atau 11,9%, jenjang Diploma sebesar 7 responden atau 10,4%, jenjang SMP sebesar 6 responden atau 9,0%, dan jenjang pascasarjana (S2 / S3) sebesar 1 responden atau 1,5%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sebagian

besar responden pada penelitian ini berdasarkan pendidikan terakhir adalah jenjang SMA yang berjumlah adalah 32 responden atau 47,8%.

d) Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Usaha

Karakteristik responden berdasarkan jenis usaha dalam penelitian ini terdiri atas 5 kategori, yaitu perdagangan (pedagang warung, asongan, kaki lima, pedagang pasar), konveksi (penjahit dan pembuat pakaian), Elektronik (reparasi alat elektronik, warnet, jual pulsa), kuliner (rumah makan, pembuat kue, masakan, makanan ringan), dan percetakan. Adapun data terkait jenis usaha responden adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4

Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Usaha

Jenis Usaha	Jumlah	Persentase
Perdagangan	35	52,2%
Konveksi	6	9,0%
Elektronik	9	13,4%
Kuliner	9	13,4%
Percetakan	7	10,4%
SPDN	1	1,5%
Total	67	100%

Sumber: data primer yang diolah, 2019

Berdasarkan pada tabel di atas, jenis usaha responden dengan jumlah terbanyak dalam penelitian ini adalah perdagangan dengan jumlah 35 responden atau 52,2%, kemudian elektronik dengan jumlah 9 responden atau 13,4%, kuliner dengan jumlah 9

responden atau 13,4%, percetakan dengan jumlah 7 responden atau 10,4%, konveksi dengan jumlah 6 responden atau 9,0%, dan SPDN dengan jumlah 1 responden atau 1,5%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden pada penelitian ini menekuni jenis usaha perdagangan yang berjumlah 35 responden atau 52,2%.

b. Deskriptif Variabel Penelitian

a) Indeks Jawaban Responden Terhadap Variabel X_1

Tabel 4.5

Indeks Jawaban Responden Terhadap Variabel X_1

No	Pertanyaan	Penilaian				
		SS	S	N	TS	STS
1.	Pelayanan yang diberikan oleh BSM memudahkan saya dalam mendapatkan informasi pembiayaan yang dibutuhkan.	43 64,2%	24 35,8%	-	-	-
2.	Persyaratan atau berkas yang harus saya penuhi untuk mendapat pembiayaan mikro dari BSM tidak terlalu rumit.	23 34,3%	44 66,7%	-	-	-
3.	Pembiayaan mikro yang saya terimadari BSM mencukupi kebutuhan usaha saya.	29 43,3%	37 55,2%	1 1,5%	-	-
4.	Pokok angsuran atau cicilan yang saya bayarkan tergolong ringan.	13 19,4%	38 56,7%	16 23,9%	-	-
5.	Jangka waktu pelunasan yang diberikan BSM tergolong fleksibel sehingga memudahkan saya membayar angsuran.	12 17,9%	35 52,2%	20 29,9%	-	-

Sumber: data primer yang diolah, 2019

Berdasarkan tabel indeks jawaban responden terhadap variabel pembiayaan mikro bank syariah (X_1) diatas, menunjukkan bahwa untuk pernyataan pertama, responden yang memberikan jawaban sangat setuju berjumlah 43 orang atau 64,2%, jawaban setuju berjumlah 24 orang atau 35,8%, dan tidak ada responden yang memberikan jawaban netral, tidak setuju, dan sangat tidak setuju.

Untuk pernyataan kedua, responden yang memberikan jawaban sangat setuju berjumlah 23 orang atau 34,3%, setuju berjumlah 44 orang atau 66,7%, dan tidak ada responden yang memberikan jawaban netral, tidak setuju dan sangat tidak setuju.

Pernyataan ketiga, responden yang memberikan jawaban sangat setuju berjumlah 29 orang atau 43,3%, setuju berjumlah 37 orang atau 55,2%, netral berjumlah 1 orang atau 1,5%, dan tidak ada responden yang memberikan jawaban tidak setuju dan sangat tidak setuju.

Pernyataan keempat, responden yang memberikan jawaban sangat setuju berjumlah 13 orang atau 19,4%, setuju berjumlah 38 orang atau 56,7%, netral berjumlah 16 orang atau 23,9%, dan tidak ada responden yang memberikan jawaban tidak setuju dan sangat tidak setuju.

Pernyataan kelima, responden yang memberikan jawaban sangat setuju berjumlah 12 orang atau 17,9%, setuju berjumlah 35 orang atau 52,2%, netral 20 orang atau 29,9%, dan tidak ada

responden yang memberikan jawaban tidak setuju dan sangat tidak setuju.

b) Indeks Jawaban Responden Terhadap Variabel Minat Berwirausaha (X_2)

Tabel 4.6

Indeks Jawaban Responden Terhadap Variabel Minat Berwirausaha (X_2)

No	Pertanyaan	Penilaian				
		SS	S	N	TS	STS
1.	Saya suka menciptakan sesuatu hal yang kreatif dan berbeda dari yang lain.	29 43,3%	30 44,8%	7 10,4%	1 1,5%	-
2.	Saya suka membuat suatu inovasi yang mengikuti perkembangan mode atau tren di masyarakat.	6 9,0%	47 70,1%	13 19,4%	1 1,5%	-
3.	Saya bersikap optimis dalam memulai usaha saya.	5 7,5%	37 55,2%	25 37,3%	-	-
4.	Saya suka memanfaatkan peluang usaha yang ada.	3 4,5%	19 28,4%	33 49,3%	12 17,9%	-
5.	Saya berani mempertanggung jawabkan resiko yang ada dalam menjalankan usaha saya.	1 1,5%	16 23,9%	41 61,2%	9 13,4%	-
6.	Kegagalan tidak menjadi penghambat saya untuk terus mencoba.	3 4,5%	26 38,8%	33 49,3%	5 7,5%	-
7.	Saya mampu bertanggung jawab atas usaha yang saya jalankan.	15 22,4%	33 49,3%	15 22,4%	4 6,0%	-

Berdasarkan tabel indeks jawaban responden terhadap variabel minat berwirausaha (X_2) diatas, menunjukkan bahwa untuk pernyataan pertama, responden yang memberikan jawaban sangat setuju berjumlah 29 orang atau 43,3%, jawaban setuju berjumlah 30 orang atau 44,8%, jawaban netral berjumlah 7 orang atau 10,4%, jawaban tidak setuju berjumlah 1 orang atau 1,5%, dan tidak ada responden yang memberikan jawaban sangat tidak setuju.

Untuk pernyataan kedua, responden yang memberikan jawaban sangat setuju berjumlah 6 orang atau 9,0%, setuju berjumlah 47 orang atau 70,1%, netral berjumlah 13 orang atau 19,4%, tidak setuju 1 orang atau 1,5%, dan tidak ada responden yang memberikan sangat tidak setuju.

Pernyataan ketiga, responden yang memberikan jawaban sangat setuju berjumlah 5 orang atau 7,5%, setuju berjumlah 37 orang atau 55,2%, netral berjumlah 25 orang atau 37,3%, dan tidak ada responden yang memberikan jawaban tidak setuju dan sangat tidak setuju.

Pernyataan keempat, responden yang memberikan jawaban sangat setuju berjumlah 3 orang atau 4,5%, setuju berjumlah 19 orang atau 28,4%, netral berjumlah 33 orang atau 49,3%, tidak setuju berjumlah 12 orang atau 17,9%, dan tidak ada responden yang memberikan jawaban sangat tidak setuju.

Pernyataan kelima, responden yang memberikan jawaban sangat setuju berjumlah 1 orang atau 1,5%, setuju berjumlah 16 orang atau 23,9%, netral 41 orang atau 61,2%, tidak setuju berjumlah 9 orang atau 13,4%, dan tidak ada responden yang memberikan jawaban sangat tidak setuju.

Pernyataan keenam, responden yang memberikan jawaban sangat setuju berjumlah 3 orang atau 4,5%, setuju berjumlah 26 orang atau 38,8%, netral 33 orang atau 49,3%, tidak setuju berjumlah 5 orang atau 7,5%, dan tidak ada responden yang memberikan jawaban sangat tidak setuju.

Pernyataan ketujuh, responden yang memberikan jawaban sangat setuju berjumlah 1 orang atau 1,5%, setuju berjumlah 33 orang atau 49,3%, netral 15 orang atau 22,4%, tidak setuju berjumlah 4 orang atau 6,0%, dan tidak ada responden yang memberikan jawaban sangat tidak setuju.

c) Indeks Jawaban Responden Terhadap Variabel Lokasi Usaha
(X₃)

Tabel 4.7

Indeks Jawaban Responden Terhadap Variabel Lokasi Usaha (X₃)

No	Pertanyaan	Penilaian				
		SS	S	N	TS	STS
1.	Lokasi usaha saya mudah ditemukan.	40 59,7%	26 38,8%	1 1,5%	-	-
2.	Lokasi usaha saya dekat dengan konsumen.	33 49,3%	33 49,3%	1 1,5%	-	-
3.	Lokasi usaha saya dapat dijangkau oleh alat transportasi / angkutan umum.	12 17,9%	51 76,1%	4 6,0%	-	-
4.	Lokasi usaha saya merupakan kawasan yang sering dilalui angkutan umum.	19 28,4%	20 29,9%	27 40,3%	1 1,5%	-
5.	Di lokasi usaha saya tersedia sumber daya manusia yang memadai.	10 14,9%	45 67,2%	12 17,9%	-	-

Sumber: data primer yang diolah, 2019

Berdasarkan tabel indeks jawaban responden terhadap variabel lokasi usaha (X₃) diatas, menunjukkan bahwa untuk pernyataan pertama, responden yang memberikan jawaban sangat setuju berjumlah 40 orang atau 59,7%, jawaban setuju berjumlah 26 orang atau 38,8%, jawaban netral berjumlah 1 orang atau 1,5%,

dan tidak ada responden yang memberikan jawaban tidak setuju dan sangat tidak setuju.

Untuk pernyataan kedua, responden yang memberikan jawaban sangat setuju berjumlah 33 orang atau 49,3%, setuju berjumlah 33 orang atau 49,3%, netral berjumlah 1 orang atau 1,5%, dan tidak ada responden yang memberikan tidak setuju dan sangat tidak setuju.

Pernyataan ketiga, responden yang memberikan jawaban sangat setuju berjumlah 12 orang atau 17,9%, setuju berjumlah 51 orang atau 76,1%, netral berjumlah 4 orang atau 6,0%, dan tidak ada responden yang memberikan jawaban tidak setuju dan sangat tidak setuju.

Pernyataan keempat, responden yang memberikan jawaban sangat setuju berjumlah 19 orang atau 28,4%, setuju berjumlah 20 orang atau 29,9%, netral berjumlah 27 orang atau 40,3%, tidak setuju berjumlah 1 orang atau 1,5%, dan tidak ada responden yang memberikan jawaban sangat tidak setuju.

Pernyataan kelima, responden yang memberikan jawaban sangat setuju berjumlah 10 orang atau 14,9%, setuju berjumlah 45 orang atau 67,2%, netral 12 orang atau 17,9%, dan tidak ada responden yang memberikan jawaban tidak setuju dan sangat tidak setuju.

d) Indeks Jawaban Responden Terhadap Variabel Perkembangan
UMKM (Y)

Tabel 4.8

Indeks Jawaban Responden Terhadap Variabel Perkembangan UMKM (Y)

No	Pertanyaan	Penilaian				
		SS	S	N	TS	STS
1.	Jumlah penjualan usaha saya mengalami peningkatan.	37 55,2%	30 44,8%	-	-	-
2.	Keuntungan usaha saya mengalami peningkatan.	34 50,7%	33 49,3%	-	-	-
3.	Usaha saya berkembang sesuai dengan yang saya harapkan.	23 34,3%	42 62,7%	2 3,0%	-	-
4.	Terjadi peningkatan jumlah tenaga kerja seiring dengan perkembangan usaha saya.	7 10,4%	38 56,7%	22 32,8%	-	-
5.	Terjadi perluasan cabang usaha seiring dengan perkembangan usaha saya.	9 13,4%	22 32,8%	23 34,3%	13 19,4%	-

Sumber: data primer yang diolah, 2019

Berdasarkan tabel indeks jawaban responden terhadap variabel perkembangan UMKM (Y) diatas, menunjukkan bahwa untuk pernyataan pertama, responden yang memberikan jawaban sangat setuju berjumlah 37 orang atau 55,2%, jawaban setuju berjumlah

30 orang atau 44,8%, dan tidak ada responden yang memberikan jawaban netral, tidak setuju dan sangat tidak setuju.

Untuk pernyataan kedua, responden yang memberikan jawaban sangat setuju berjumlah 34 orang atau 50,7%, setuju berjumlah 33 orang atau 49,3%, dan tidak ada responden yang memberikan jawaban netral, tidak setuju, dan sangat tidak setuju.

Pernyataan ketiga, responden yang memberikan jawaban sangat setuju berjumlah 23 orang atau 34,3%, setuju berjumlah 42 orang atau 62,7%, netral berjumlah 2 orang atau 3,0%, dan tidak ada responden yang memberikan jawaban tidak setuju dan sangat tidak setuju.

Pernyataan keempat, responden yang memberikan jawaban sangat setuju berjumlah 7 orang atau 10,4%, setuju berjumlah 38 orang atau 56,7%, netral berjumlah 22 orang atau 32,8%, dan tidak ada responden yang memberikan jawaban tidak setuju dan sangat tidak setuju.

Pernyataan kelima, responden yang memberikan jawaban sangat setuju berjumlah 9 orang atau 13,4%, setuju berjumlah 22 orang atau 32,8%, netral 23 orang atau 34,3%, tidak setuju berjumlah 13 orang atau 19,4%, dan tidak ada responden yang memberikan jawaban sangat tidak setuju.

5. Analisis Data

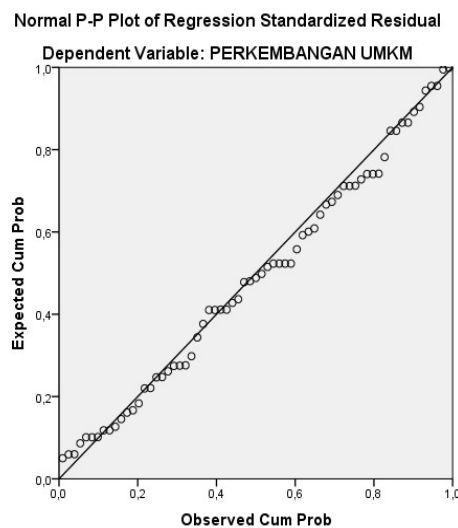
a. Uji Asumsi Klasik

a) Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui apakah data yang digunakan dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak. Adapun jenis pengujian normalitas yang akan digunakan dalam penelitian ini, yaitu dengan menggunakan grafik P-P Plot dan *Uji Kolmogorov-Smirnov* dengan ketentuan apabila nilai signifikansi yang diperoleh $>0,05$, maka data yang digunakan telah berdistribusi secara normal.⁷⁵

Gambar 4.3

Hasil Uji Normalitas



Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS, 2019

⁷⁵ Zulfikar, *Pengantar Pasar Modal dengan pendekatan Statistika*, (Yogyakarta: Deepublish, 2016), h.163

Berdasarkan hasil uji normalitas yang dilakukan dengan menggunakan grafik P-P Plot menunjukkan bahwa, titik yang ada pada gambar mengikuti arah garis diagonal. Sehingga dapat disimpulkan bahwa, residual telah mengikuti distribusi normal.

Tabel 4.9
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		67
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,01708287
Most Extreme Differences	Absolute	,074
	Positive	,074
	Negative	-,046
Test Statistic		,074
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS, 2019

Dari input data diatas diketahui bahwa nilai signifikansi (Asymp. Sig.(2-trailed) sebesar 0,200. Karena lebih besar dari 0,05 ($0,200 > 0,05$), maka nilai residual tersebut telah normal.

b) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi yang terbentuk ada korelasi yang tinggi atau sempurna antara variabel bebas atau tidak.⁷⁶ Dalam suatu penelitian, model regresi yang baik, seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen saat uji multikolinearitas. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel tersebut tidak orthogonal.⁷⁷

Adapun jenis pengujian yang dilakukan untuk multikolinieritas dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan nilai *tolerance* dan nilai VIF. Ketentuan dalam pengambilan keputusan untuk uji multikolinearitas yaitu, apabila nilai *tolerance* $>0,10$ atau nilai VIF $<10,00$ maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas dalam model regresi.

⁷⁶ Suliyanto, *Ekonometrika Terapan: Teori dan Aplikasi dengan SPSS*, (Yogyakarta: ANDI), h. 81

⁷⁷ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2011), h. 105

Tabel 4.10
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	8,488	2,988		2,840	,006		
PEMBIAYAAN MIKRO BANK SYARIAH	,388	,169	,258	2,296	,025	,836	1,196
MINAT BERWIRUSAHA	-,091	,128	-,074	-,712	,479	,964	1,037
LOKASI USAHA	,386	,106	,406	3,627	,001	,842	1,188

a. Dependent Variable: PERKEMBANGAN UMKM

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS, 2019

Berdasarkan tampilan *output coefficients* pada tabel diatas, diketahui besarnya nilai *tolerance* masing-masing variabel independen yaitu pembiayaan mikro bank syariah (0,836), minat berwirausaha (0,964), dan lokasi usaha (0,842) > 0,10. Nilai *variance inflation factor* (VIF) masing-masing variabel independen yaitu pembiayaan mikro bank syariah (1,196), minat berwirausaha (1,037), dan lokasi usaha (1,188) < 10,00. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai *tolerance* ke 3 variabel independen >0,10 dan nilai VIF

<10,00. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah multikolinearitas pada model regresi.

c) Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas berarti varian variabel pada model regresi yang tidak sama. Sebaliknya, jika varian variabel pada model regresi memiliki nilai yang sama atau konstan maka disebut homoskedastisitas.⁷⁸

Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Data yang terjadi heteroskedastisitas kebanyakan terjadi pada data yang menggunakan data *crosssection* karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran mulai dari yang kecil, sedang, hingga yang besar. Adapun jenis uji yang dilakukan untuk uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan uji Glejser dengan ketentuan, apabila nilai signifikansi yang diperoleh masing-masing variabel independen >0,05 maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas dalam model regresi.

⁷⁸Suliyanto, *Ekonometrika Terapan: Teori dan Aplikasi dengan SPS*, (Yogyakarta: ANDI), h. 97

Tabel 4.11
Hasil Uji Heteroskedastisitas

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	,082	1,864		,044	,965
	PEMBIAYAAN MIKRO BANK SYARIAH MINAT BERWIRAUSAHA LOKASI USAHA	,058	,105	,076	,549	,585
		,010	,080	,015	,119	,906
		-,006	,066	-,012	-,089	,930

a. Dependent Variable: Abs_Res

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS, 2019

Dari output diatas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi ketiga variabel independen $>0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi.

d) Uji Linearitas

Uji linieritas bertujuan untuk menguji apakah keterkaitan antara dua variabel yang bersifat linier. Perhitungan linieritas digunakan untuk mengetahui prediktor data berubah bebas berhubungan secara linier atau tidak dengan perubahan terkait.

Data yang dikatakan normal jika:

1. Jika nilai sig *deviation from linierity* $>0,05$ maka terdapat hubungan yang linier antara variabel bebas dengan variabel terikat.
2. Jika nilai sig *deviation from linierity* $<0,05$ maka tidak terdapat hubungan yang linier antara variabel bebas dengan variabel terikat.⁷⁹

Adapaun untuk hasil uji linearitas untuk masing-masing variabel independen, dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

1. Uji Linearitas X_1

Tabel 4.12
Hasil Uji Linearitas X_1

ANOVA Table

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
PERKEMBAN GAN UMKM * PEMBIAYAA N MIKRO BANK SYARIAH	22,723	4	5,681	4,411	,003
Between Groups					
Linearity	18,849	1	18,849	14,636	,000
Deviation from Linearity	3,874	3	1,291	1,003	,398
Within Groups	79,844	62	1,288		
Total	102,567	66			

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS, 2019

⁷⁹Sugiyono (2008) dalam Sukron, "*Faktor Yang Mempengaruhi Minat Nasabah Non Muslim Menjadi Nasabah Di Bank BNI Syariah Cabang Semarang*", (Semarang: IAIN Walisongo, 2012), h. 33

Berdasarkan hasil uji linearitas, maka diperoleh nilai signifikansi *deviation from linearity* sebesar 0,398 yang artinya, $0,398 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear antara variabel Pembiayaan Mikro Bank Syariah (X_1) dengan variabel Perkembangan UMKM (Y).

2. Uji Linearitas X_2

Tabel 4.13
Hasil Uji Linearitas X_2

ANOVA Table

		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
PERKEMBANGAN UMKM * MINAT BERWIRAU SAHA	Between (Combined) Groups	7,115	5	1,423	,909	,481
	Linearity	3,228	1	3,228	2,063	,156
	Deviation from Linearity	3,887	4	,972	,621	,649
	Within Groups	95,452	61	1,565		
Total		102,567	66			

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS, 2019

Berdasarkan hasil uji linearitas, maka diperoleh nilai signifikansi *deviation from linearity* sebesar 0,649 yang artinya, $0,649 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear antara variabel Minat Berwirausaha (X_2) dengan variabel Perkembangan UMKM (Y).

3. Uji Linearitas X_3

Tabel 4.14
Hasil Uji Linearitas X_3

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
PERKEMBANGAN UMKM * LOKASI USAHA	Between Groups	(Combined)	19,091	3	6,364	4,803	,004
		Linearity	13,298	1	13,298	10,036	,002
		Deviation from Linearity	5,792	2	2,896	2,186	,121
	Within Groups		83,476	63	1,325		
Total			102,567	66			

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS, 2019

Berdasarkan hasil uji linearitas, maka diperoleh nilai signifikansi *deviation from linearity* sebesar 0,121 yang artinya, $0,121 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear antara variabel Lokasi Usaha (X_3) dengan variabel Perkembangan UMKM (Y).

b. Uji Hipotesis

a) Uji Regresi Linear Berganda

Analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda. Regresi berganda merupakan model regresi atau prediksi yang memiliki lebih dari satu variabel bebas. Istilah regresi berganda dapat disebut juga dengan istilah *multiple regression*. Yang berarti

jamak atau melebihi dari satu variable. Dan untuk membantu penelitian ini, maka peneliti akan menggunakan software pengolahan data statistic SPSS.

Tabel 4.15
Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardize		Standardize	t	Sig.
		d Coefficients		d		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8,488	2,988		2,840	,006
	PEMBIAYAAN MIKRO BANK SYARIAH	,388	,169	,258	2,296	,025
	MINAT BERWIRUSAHA	-,091	,128	-,074	-,712	,479
	LOKASI USAHA	,386	,106	,406	3,627	,001

a. Dependent Variable: Perkembangan UMKM

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS, 2019

Dari tabel di atas, maka hasil yang di peroleh dimasukkan dalam persamaan sebagai berikut:

Dimana: $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$

$$Y = 8,488 + 0,388X_1 - 0,091X_2 + 0,386X_3 + e$$

Dari persamaan diatas maka dapat diinterpretasikan beberapa hal antara lain:

1. Konstanta sebesar 8,488 artinya jika variabel pembiayaan mikro bank syariah (X_1), minat berwirausaha (X_2), dan lokasi usaha (X_3) bernilai 0 (konstan), maka skor perkembangan UMKM adalah 8,488.

2. Koefisien regresi variabel pembiayaan mikro bank syariah (X_1) adalah 0,388 yang artinya bahwa, setiap kenaikan skor variabel pembiayaan mikro bank syariah satu-satuan dengan asumsi variabel lain dianggap konstan, maka skor variabel perkembangan UMKM akan naik sebesar 0,388.
3. Koefisien regresi variabel lokasi usaha (X_3) adalah 0,386 yang artinya bahwa, setiap kenaikan skor variabel lokasi usaha satu-satuan dengan asumsi variabel lain dianggap konstan, maka skor variabel perkembangan UMKM akan naik sebesar 0,386.

b) Uji Parsial (T)

Pengujian ini dilakukan untuk menguji dan mengetahui apakah variabel independen (pembiayaan mikro bank syariah, minat berwirausaha, dan lokasi usaha) secara individu berpengaruh pada variabel dependen (perkembangan UMKM).

Adapun dasar pengambilan keputusan berdasarkan nilai signifikansi:

- a. Jika $\text{sig.} < 0,05$ maka variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Jika $\text{sig.} > 0,05$ maka variabel independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 4.16
Hasil Uji Parsial (T)

Model		Unstandardize		Standardize	T	Sig.
		d Coefficients		d Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8,488	2,988		2,840	,006
	PEMBIAYAAN MIKRO BANK SYARIAH	,388	,169	,258	2,296	,025
	MINAT BERWIRUSAHA	-,091	,128	-,074	-,712	,479
	LOKASI USAHA	,386	,106	,406	3,627	,001

a. Dependent Variable: Perkembangan UMKM

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS, 2019

Berdasarkan hasil uji T di atas, variabel pembiayaan mikro bank syariah (X_1) memiliki nilai $t_{hitung} = 2,296$. Melihat $t_{tabel} (\alpha/2 ; n-k-1)$ maka ditemukan bahwa t_{tabel} sebesar 1,998. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,296 > 1,998$) atau nilai signifikansi $0,025 < 0,05$. Dengan demikian maka, H_{01} ditolak dan H_{a1} diterima yang artinya variabel pembiayaan mikro bank syariah (X_1) secara parsial berpengaruh terhadap perkembangan UMKM Kota Palopo.

Variabel minat berwirausaha (X_2) memiliki nilai $t_{hitung} = -0,712$. Melihat $t_{tabel} (\alpha/2 ; n-k-1)$ maka ditemukan t_{tabel} sebesar 1,998. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-0,712 < 1,998$) atau nilai signifikansi $0,479 > 0,05$. Hal ini berarti bahwa H_{a2} ditolak dan H_{02} diterima atau variabel minat berwirausaha (X_2)

secara parsial tidak berpengaruh terhadap perkembangan UMKM Kota Palopo.

Variabel lokasi usaha (X_3) memiliki nilai $t_{hitung} = 3,627$. Melihat $t_{tabel} (\alpha/2 ; n-k-1)$ maka ditemukan t_{tabel} sebesar 1,998. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,627 > 1,998$) atau nilai signifikansi $0,001 < 0,05$. Hal ini berarti bahwa H_{a3} diterima dan H_{03} ditolak atau variabel lokasi usaha (X_3) secara parsial berpengaruh terhadap perkembangan UMKM Kota Palopo.

c) Uji Simultan (F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen (pembiayaan mikro bank syariah, minat berwirausaha, dan lokasi usaha) secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen (perkembangan UMKM). Derajat kepercayaan yang digunakan adalah 0,05 apabila nilai F hasil perhitungan lebih besar dari pada nilai F menurut tabel maka hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen. Untuk analisis dari output SPSS dapat dilihat dari tabel anova dibawah ini:

Tabel 4.17
Hasil Uji Simultan (F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	34,293	3	11,431	10,548	,000 ^b
	Residual	68,274	63	1,084		
	Total	102,567	66			

a. Dependent Variable: PERKEMBANGAN UMKM

b. Predictors: (Constant), LOKASI USAHA, MINAT BERWIRUSAHA, PEMBIAYAAN MIKRO BANK SYARIAH

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS, 2019

Berdasarkan Uji F di atas, menunjukkan bahwa dari hasil uji Anova diketahui nilai F_{hitung} adalah 10,548 dengan *Degree of freedom* / derajat bebas (df) regression sebesar 3 dan nilai df dari residual sebesar 63. Maka dapat diketahui besarnya nilai dari F_{tabel} pada tingkat signifikansi 5% ($\alpha=0,05$) yaitu sebesar 2,76 (dilihat dari tabel F). Karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($10,548 > 2,76$) atau nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ maka H_{04} ditolak dan H_{a4} diterima. Dengan demikian secara statistic dapat disimpulkan bahwa variabel Pembiayaan Mikro Bank Syariah, Minat Berwirausaha, dan Lokasi Usaha berpengaruh secara simultan terhadap Perkembangan UMKM Kota Palopo (Y).

d) Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi merupakan sebuah model yang digunakan untuk menguji seberapa besar kemampuan variabel independen (bebas) menjelaskan variasi perubahan variabel dependen (terikat). Nilai koefisien determinasi menggunakan *Adjusted R Square*. Hal ini karena, *Adjusted R Square* dinilai lebih mempresentasikan nilai pengaruh yang sebenarnya dari hasil uji koefisien determinasi (R^2). Adapun output SPSS dari uji koefisien determinasi dapat di lihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.18
Hasil Koefisien Determinasi(R^2)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,764 ^a	,583	,554	,588

a. Predictors: (Constant), LOKASI USAHA, MINAT BERWIRAUSAHA, PEMBIAYAAN MIKRO BANK SYARIAH

b. Dependent Variable: PERKEMBANGAN UMKM

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS, 2019

Berdasarkan data di atas, diperoleh koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) sebesar 0,554 atau (55,4%). Hal ini menunjukkan bahwa 55,4% Perkembangan UMKM (Y) dapat dijelaskan oleh variabel Pembiayaan Mikro Bank Syariah (X_1), Minat Berwirausaha(X_2), dan Lokasi Usaha (X_3). Sedangkan sisanya yaitu 44,6% Perkembangan UMKM (Y) dijelaskan oleh

variabel-variabel lain yang tidak disebutkan dalam penelitian ini atau sebab-sebab lain diluar model.

B. Pembahasan

Dari hasil penelitian diatas maka pembahasan tentang penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pembiayaan mikro bank syariah memiliki pengaruh terhadap perkembangan UMKM Kota Palopo . Hal tersebut dapat terlihat dari hasil uji parsial, dimana diperoleh nilai t_{hitung} (2,296) > nilai t_{tabel} (1,998) dengan tingkat signifikan $0,025 < 0,05$.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Purwanti, yang mengatakan bahwa pembiayaan mikro bank syariah berpengaruh terhadap pendapatan UMKM.⁸⁰

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa, pembiayaan mikro bank syariah memiliki pengaruh terhadap perkembangan UMKM Kota Palopo. Dimana keberadaan pembiayaan mikro syariah sebagai salah satu produk yang ditawarkan oleh bank syariah kepada para nasabah telah berhasil membantu para pelaku UMKM dalam mengatasi permasalahan kekurangan modal yang menjadi kendala bagi para pelaku UMKM untuk mengembangkan usahanya. Adapun kendala terkait permasalahan kurangnya modal usaha yang dimaksud adalah sulitnya para pelaku UMKM dalam menerima bantuan

⁸⁰Purwanti, “Pengaruh Pembiayaan Mikro Syariah, Jam Kerja, Dan Lokasi Usaha Terhadap Pendapatan Usaha Kecil Dan Mikro (UKM) Studi Kasus Pada Anggota Pelaku UKM Di BMT Surya Madani Boyolali Tahun 2016”, Skripsi, (Sukaharjo: IAIN Surakarta, 2017), h. xii

pinjaman modal dari bank konvensional karena adanya persyaratan-persyaratan tertentu yang pada umumnya sulit dipenuhi oleh pelaku UMKM. Kemudahan akses dan prosedur dalam memenuhi persyaratan pembiayaan, sistem pembayaran yang fleksibel, serta kemudahan dalam memperoleh informasi produk pembiayaan yang dibutuhkan menjadi faktor-faktor yang dipertimbangkan oleh para pelaku UMKM untuk bekerjasama dengan bank syariah dalam memajukan dan mengembangkan usaha yang ditekuni oleh para pelaku UMKM.

2. Minat berwirausaha tidak berpengaruh terhadap perkembangan UMKM Kota Palopo. Hal tersebut terlihat dari hasil uji parsial yang telah dilakukan dalam penelitian ini. Dimana diperoleh nilai $t_{hitung} (-0,712) < \text{nilai } t_{tabel} (1,998)$ dengan tingkat signifikansi $0,479 > 0,05$.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nursalina, yang mengatakan bahwa minat berwirausaha berpengaruh terhadap keberhasilan UMKM.⁸¹

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat diketahui bahwa minat berwirausaha tidak berpengaruh terhadap perkembangan UMKM. Hal tersebut menunjukkan bahwa kurangnya pengetahuan dan kesadaran dari para pelaku UMKM akan pentingnya minat

⁸¹Nursalina, "*Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Usaha Mikro Kecil Berbasis Ekonomi Kreatif Di Kota Makassar*", Skripsi, (Makassar: UNM, 2018), h. vii\

berwirausaha dalam menjalani ataupun memulai suatu bisnis. Tidak percaya diri dalam menjalankan usaha, ketidakmampuan dalam menciptakan produk yang inovatif dan berbeda dari produk lainnya, ketidakmampuan dalam memanfaatkan peluang bisnis yang ada, serta tidak berani dalam mengambil resiko, menjadi faktor-faktor yang menyebabkan suatu usaha tidak dapat berjalan dan berkembang dengan baik. Bahkan yang lebih parah, hingga membuat usaha yang dijalankan tidak dapat bertahan dan justru harus terhenti

3. Lokasi usaha berpengaruh terhadap perkembangan UMKM Kota Palopo. Hal tersebut terlihat dari hasil uji parsial yang telah dilakukan. Dimana diperoleh nilai t_{hitung} (3,627) > nilai t_{tabel} (1,998) dengan tingkat signifikansi $0,001 < 0,05$.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ni Made Dwi Maharani Putri dan I Made Jember, yang mengatakan bahwa lokasi usaha berpengaruh positif terhadap pendapatan UMKM.⁸²

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa lokasi usaha berpengaruh terhadap perkembangan UMKM, yang artinya bahwa para pelaku UMKM telah memahami dan mempertimbangkan dengan baik hal-hal apa saja yang perlu diperhatikan dalam memilih lokasi yang tepat untuk usaha yang dijalankan. Sehingga, karena hal tersebut

⁸²Ni Made Dwi Maharani Putrid dan I Made Jember, *Pengaruh Modal Sendiri, dan Lokasi Usaha Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Kabupaten Tabanan (Modal Pinjaman Sebagai Variabel Intervening)*, Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan: Vol. 9, No. 2 Agustus 2016

membuat bisnis yang dijalankan mendapat respon yang baik dari para konsumen dan mampu bertahan serta mengalami perkembangan sesuai dengan apa yang diharapkan oleh para pelaku UMKM.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis statistik yang telah dilakukan, mengenai pengaruh pembiayaan mikro bank syariah, minat berwirausaha, dan lokasi usaha terhadap perkembangan UMKM, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Hasil pengujian secara parsial / uji T, diketahui bahwa variabel pembiayaan mikro bank syariah (X_1) berpengaruh secara parsial terhadap variabel perkembangan UMKM (Y). Sebab diperoleh nilai $T_{hitung} > T_{tabel}$, yakni $2,296 > 1,998$ dengan tingkat signifikan $0,025 < 0,05$.
2. Hasil pengujian secara parsial / uji T, diketahui bahwa variabel minat berwirausaha (X_2) tidak berpengaruh secara parsial terhadap variabel perkembangan UMKM (Y). Sebab diperoleh nilai $T_{hitung} < T_{tabel}$, yakni $-0,712 < 1,998$ dengan tingkat signifikansi $0,479 > 0,05$.
3. Hasil pengujian secara parsial / uji T, diketahui bahwa variabel lokasi usaha (X_3) berpengaruh secara parsial terhadap variabel perkembangan UMKM (Y) Sebab diperoleh nilai $T_{hitung} > T_{tabel}$ yakni $3,627 > 1,998$ dengan tingkat signifikan $0,001 < 0,05$.
4. Berdasarkan uji secara simultan (uji F) diperoleh hasil bahwa, variabel pembiayaan mikro bank syariah (X_1), minat berwirausaha (X_2), dan lokasi usaha (X_3) berpengaruh secara simultan terhadap variabel

perkembangan UMKM (Y). Sebab diperoleh nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$, yakni $10,548 > 2,76$ dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$.

5. Koefisien determinasi (R^2), diperoleh nilai koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) sebesar 0,554 atau 55,4%. Hal ini berarti keseluruhan variabel bebas yakni pembiayaan mikro bank syariah (X_1), minat berwirausaha (X_2), dan lokasi usaha (X_3) mempunyai kontribusi secara bersama-sama sebesar 55,4% terhadap variabel terikat yaitu perkembangan UMKM (Y). Sedangkan sisanya 44,6% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini..

B. Saran

Dengan memperhatikan hasil yang telah disampaikan maka dapat ditarik beberapa saran untuk penelitian selanjutnya agar dapat memberikan hasil yang lebih baik, antara lain sebagai berikut:

1. BSM KCP Kota Palopo sebaiknya lebih meningkatkan pelayanan terhadap nasabah disertai dengan pemberian bantuan teknis.
2. BSM KCP Kota Palopo sebaiknya membuka akses pembiayaan mikro kepada pelaku UMKM sampai ke sektor terkecil untuk mencapai kesejahteraan yang lebih merata.
3. BSM KCP Kota Palopo sebaiknya lebih meningkatkan sosialisasi tentang bank syariah, khususnya tentang pembiayaan mikro syariah. Agar kebaikan dan manfaat dari pembiayaan mikro syariah dapat dirasakan secara merata dan meluas oleh para pelaku UMKM.

4. Bagi pelaku UMKM sebaiknya mengikuti pelatihan-pelatihan kewirausahaan, baik yang diadakan oleh pemerintah maupun yang diadakan oleh suatu lembaga tertentu. Agar para pelaku UMKM mendapatkan pengetahuan secara teori maupun praktek tentang pentingnya minat berwirausaha dalam suatu bisnis.
5. Bagi para pelaku UMKM Kota Palopo, bahwa lokasi usaha adalah satu faktor yang mempengaruhi perkembangan UMKM. Oleh karena itu, diharapkan para pelaku UMKM lebih memperhatikan dan menimbang dengan lebih baik lokasi usaha yang akan digunakan agar usaha yang ditekuni dapat berkembang dengan baik sesuai harapan.
6. Bagi peneliti selanjutnya, perlu menambah variabel lain selain ketiga variabel dalam penelitian ini dan diharapkan dapat menambah jumlah sampel yang lebih banyak lagi.
7. Diharapkan bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian pada Lembaga Keuangan Syariah lainnya seperti BMT, BPRS, dan Koperasi Syariah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ad-Dimasyiqi Ibnu Kasir, Jalaluddin Imam, (2009), *Analisis Permintaan Kredit Modal Kerja Usaha Kecil di Pontianak, Jurnal dan Ekonomi Bisnis*, (Yogyakarta), h: 85-9
- Antonio, M.S, (2001), *Bank Syariah dari Teori ke Praktik*, (Jakarta: Gema Insani)
- Antonio, M. S, Adnan Akhyar.M, Triyuwono Iwan, dkk, (2002), *Bank Syariah Analisis Kekuatan, Kelemahan, Peluang, dan Ancaman*, (Yogyakarta:Ekonesia), h. 89
- Arifin Zainul, (2002), *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah*, (Jakarta: AlvaBet), h. 3
- Asnawi Said Jelana dan Wijaya Candra, *Riset Keuangan; pengajuan pengujian Empiris*, (Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama,2005), h.260
- Chandra Purdi E, *Trik Sukses Menuju Sukses*, (2000), (Yogyakarta: Grafika Indah), h. 121
- Departemen Koperasi, *PDB, Investasi, Tenaga Kerja, Nilai Ekspor UMKM di Indonesia*, Depkop, (Jakarta 2008), Hal: 35
- Fasiha, (2016), *Islamic Finance (Konsep dan Aplikasi dalam Lembaga Keuangan Syariah)*, (Palopo: Penerbit Laskar Perubahan)
- Gani Irwan dan Amalia Siti, *Alat Analisis Data Aplikasi Statistik untuk Penelitian Bidang Ekonomi & Sosial* (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2015), h. 124
- Ghozali Imam, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2011), h. 105
- Ghozali Imam, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2011), h. 139
- Ghozali Imam, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Up Date PLS Regresi*, (Semarang: Badan Penerbit, 2013), h. 177
- Ibtisamah Siti Haura, “*Analisis Peranan Pembiayaan Warung Mikro Di Bank Syariah Mandiri Terhadap Perkembangan Usaha Nasabah UMKM (Penelitian Pada BSM Kantor Cabang Pembantu Radio Dalam)*”, 2017, h. 20-22
- Ismail, (2011), *Perbankan Syariah*, (Jakarta: PT. Kharisma Putra Utama), h. 32

- Hamzah Kamma, Fasiha, dkk, “*Implementasi Nilai-Nilai Ekonomi Syariah Di Pasar Belawa Kecamatan Malangke Kabupaten Luwu Utara*”, Al-Amwal: Journal of Islamic Law, Vol. 2 No. 1, Tahun 2017, h. 57
- Hamzah Kamma, Fasiha, dkk, “*Implementasi Nilai-Nilai Ekonomi Syariah Di Pasar Belawa Kecamatan Malangke Kabupaten Luwu Utara*”, Al-Amwal: Journal of Islamic Law, Vol. 2 No. 1, Tahun 2017, h. 59
- Kasmir, (2002), *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada), h: 73
- Keputusan Menteri Keuangan No.40/KMK.06/2003 tanggal 29 Januari 2003 Tentang Pendanaan Kredit Usaha Mikro dan Kecil
- Lipsei Richardt G, Steiner Peter. O, (2003), *Pengantar Mikro Ekonomi*, (Yogyakarta. Jakawasan), h. 72
- Muhammad, (2014), *Manajemen Dana Bank Syariah*, (Jakarta: Rajawali Pers), h. 2
- Muhammad, (2005), *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*, (Yogyakarta:VP), h. 1
- Nursalina “*Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Usaha Mikro Kecil Berbasis Ekonomi Kreatif Di Kota Makassar*”, Universitas Negeri Makassar (UNM), Fakultas Ekonomi, (2018)
- Purwanti, “*Pengaruh Pembiayaan Mikro Syariah, Jam Kerja, Dan Lokasi Usaha Terhadap Pendapatan Usaha Kecil Dan Mikro (UKM) Studi Kasus Pada Anggota Pelaku UKM Di BMT Surya Madani Boyolali Tahun 2016*”, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Surakarta, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, (2017)
- Priyatno Duwi, *Cara Kilat Belajar Analisis Data dengan SPSS 20*, (Yogyakarta:Andi 2012), h. 123
- Riskia Nila, “*Analisis Perkembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Sebelum Dan Sesudah Memperoleh Pembiayaan Dari Bank Umum Syariah*”, (2018)
- Sekaran Uma dan Bougie Roger, *Metode Penelitian Untuk Bisnis*, (Edisi 6; Jakarta: Salemba Empat, 2017), h. 54
- Siarno, (2015), *Analisis Perkembangan Usaha Mikro dan Kecil Setelah Memperoleh Pembiayaan dari BMT di Kota Surakarta 2015*, Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Surakarta
- Sinaga Dearlina, (2016), *Kewirausahaan Pedoman Untuk Kalangan Praktisi dan Mahasiswa*, (Yogyakarta: Ekuilbria)

- Slamet Franky, Tunjungsari Hetty Karunia, "*Dasar-Dasar Kewirausahaan: Teori dan Praktik*", (JakartaBarat: PT Indeks Permata Putri Media, 2014), h. 7
- Sudarwan Damin, *Ilmu-Ilmu Perilaku*, (Cet.III; Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h. 87
- Sugiyono, (2013), *Metode Penelitian Manajemen*, (Bandung: Alfabeta), h. 35-36
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung, Alfabeta, 2010)
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 121
- Sugiyono (2008) dalam Sukron, "*Faktor Yang Mempengaruhi Minat Nasabah Non Muslim Menjadi Nasabah Di Bank BNI Syariah Cabang Semarang*", (Semarang: IAIN Walisongo, 2012), h. 33
- Suliyanto, *Ekonometrika Terapan: Teori dan Aplikasi dengan SPSS*, (Yogyakarta: ANDI), h. 97
- Suliyanto, *Ekonometrika Terapan: Teori dan Aplikasi dengan SPSS*, (Yogyakarta: ANDI), h. 81
- Sumawinata Sarbini, (2004), *Politik Ekonomi Kerakyatan*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama)
- Suwarsono, *Manajemen Strategi*, (1996), (Yogyakarta: UPP AMP YKPN)
- Syofian Siregar, *Statistik Parametrik untuk Penelitian kuantitatif* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), h. 87
- Umam Khotibul, (2016), *Perbankan Syariah Dasar-Dasar dan Dinamika Perkembangannya di Indonesia*, (Jakarta:Rajawali Pers), h. 35
- Zulfikar, *Pengantar Pasar Modal dengan pendekatan Statistika*, (Yogyakarta: Deepublish, 2016), h. 163
- Undang-Undang No.21 Tahun 2008 Pasal 6

JURNAL

- Ansori Aan, *Sistem Informasi Perbankan Syariah*, Jurnal BanqueSyar'I: Vol.4 No.1 Juli-Desember 2018, h. 187-188
- Artaman, Ni Yuliarti, I Djayastra, Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Pasar Seni Sukowati, E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana Vol. 4 No. 2, Tahun 2015
- Kara Muslina, Kontribusi Pembiayaan Perbankan Syariah Terhadap Pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Kota Semarang, Jurnal Ilmu Syariah dan Hukum, Vol. 4 No. 1 Tahun 2013
- Mujib Abdul, *Manajemen Strategi Promosi Produk Pembiayaan Perbankan Syariah*, Jurnal Perbankan Syariah: Vol.1 No.1 Mei 2016, h. 97
- Putri Ni Made Dwi Maharani dan Jember I Made, Pengaruh Modal Sendiri, dan Lokasi Usaha Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Kabupaten Tabanan (Modal Pinjaman Sebagai Variabel Intervening), Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan: Vol. 9, No. 2 Agustus 2016
- Prayuningrum Elzalina Jannati dan Hasib Fatin Fadhillah, Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Pembiayaan Modal Kerja Pada Perbankan Syariah, Jurnal Nisbah Vol.3 No.2 Tahun 2017, h. 395
- Rama, Ali, Analisis Kerangka Regulasi Model Syariah Governance Lembaga Keuangan Syariah di Indonesia, Journal Islamic Economics Lariba, Vol. 1 No. 1 Tanggal 1 Januari 2015
- Warka Made dan Heriyanto Erie, Kedudukan Bank Syariah Dalam Sistem Perbankan Syariah Di Indonesia, Iqtishadia: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah: Vol.3, No.2 Desember 2016, h. 236

WEBSITE

- Ashar Ummi Farida, *(Pengaruh Pembiayaan Mikro Syariah terhadap Perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Nasabah Bank Syariah Mandiri Cabang Bojonegoro(2014)*, <http://auliaayan.blogspot.co.id/2015/04/proposal-skripsi.htm?=1>
- Muslimin Supriadi, (2012), Peran Lembaga Keuangan Mikro Syariah Terhadap Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Menengah: <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/3501/1/Supriadi%20Muslimin.pdf>

<https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/3350243/umkm-serap-579juta-tenaga-kerja>, diakses tanggal 21 Februari 2019

Palopo Pos, Koperindag Getol Bina UMKM, (2016), palopopos.fajar.co.id diakses tanggal 22 Februari 2019

<https://www.syariahmandiri.co.id>

L

A

M

P

I

R

A

N

Jawaban Responden Terhadap Variabel X₁

NO	VARIABEL X1 PEMBIAYAAN MIKRO BANK SYARIAH					TOTAL X1
	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	
1	5	4	5	3	3	20
2	4	5	4	3	4	20
3	4	4	5	4	3	20
4	5	4	4	4	3	20
5	5	4	4	4	4	21
6	5	5	4	3	4	21
7	5	5	4	3	3	20
8	5	4	5	4	4	22
9	5	4	4	3	4	20
10	4	4	4	4	4	20
11	5	4	5	4	4	22
12	4	4	4	4	5	21
13	4	5	4	4	5	22
14	5	4	4	4	4	21
15	5	5	5	4	3	22
16	5	5	5	5	5	25
17	4	4	4	4	5	21
18	5	4	5	5	5	24
19	5	4	4	3	4	20
20	5	4	5	4	5	23
21	5	5	4	4	4	22
22	5	4	5	4	3	21
23	5	4	4	4	3	20
24	4	5	5	4	3	21
25	4	5	4	3	4	20
26	5	4	4	4	5	22
27	5	4	5	5	4	23
28	5	4	3	4	5	21
29	5	4	4	3	4	20
30	4	4	4	5	4	21
31	5	4	4	4	4	21
32	5	5	4	3	3	20
33	5	5	4	3	3	20
34	5	4	4	5	4	22
35	5	4	5	4	3	21
36	4	4	4	4	4	20
37	4	4	4	5	5	22

38	5	5	5	4	3	22
39	5	5	4	3	3	20
40	4	4	4	4	4	20
41	5	5	4	4	5	23
42	5	5	4	4	5	23
43	4	4	4	5	4	21
44	5	4	5	4	3	21
45	5	4	5	5	5	24
46	4	4	4	5	4	21
47	4	4	4	4	4	20
48	4	4	5	5	4	22
49	4	4	5	5	4	22
50	4	4	5	5	4	22
51	4	4	5	5	4	22
52	5	4	4	4	3	20
53	4	4	5	4	4	21
54	4	5	4	4	4	21
55	4	4	5	4	4	21
56	5	5	4	3	3	20
57	5	5	4	3	3	20
58	4	5	5	3	4	21
59	4	4	5	4	4	21
60	5	4	5	4	3	21
61	5	4	5	4	4	22
62	5	5	5	3	4	22
63	5	5	4	3	3	20
64	5	4	5	4	4	22
65	5	4	5	4	4	22
66	5	5	4	4	3	21
67	5	5	5	4	4	23

Jawaban Responden Terhadap Variabel X₂

NO	VARIABEL X2 MINAT BERWIRSAHA							TOTAL X2
	X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	X2.7	
1	4	3	4	3	4	3	4	25
2	3	3	4	5	4	3	3	25
3	4	4	3	3	4	3	4	25
4	3	4	5	4	3	4	3	26
5	4	4	4	4	3	3	3	25
6	4	3	3	3	4	4	4	25
7	4	4	4	3	3	4	3	25
8	5	4	3	3	3	3	4	25
9	4	5	4	3	3	4	3	26
10	4	4	3	3	3	4	4	25
11	5	5	4	3	3	2	2	24
12	4	3	3	4	3	4	4	25
13	4	4	3	2	3	4	5	25
14	4	4	3	3	3	4	5	26
15	5	4	3	4	4	3	4	27
16	5	4	3	2	3	2	3	22
17	5	4	4	3	2	3	4	25
18	4	4	3	3	4	4	5	27
19	4	4	4	3	3	3	4	25
20	5	4	3	3	4	4	4	27
21	5	4	4	3	2	3	3	24
22	5	4	3	3	3	4	5	27
23	5	4	4	4	3	3	3	26
24	4	4	4	4	4	3	3	26
25	5	4	4	4	3	2	3	25
26	5	4	5	4	3	3	2	26
27	4	3	4	3	3	4	4	25
28	4	4	4	3	3	3	4	25
29	3	4	4	4	4	3	4	26
30	5	4	4	4	4	3	3	27
31	4	4	5	4	3	3	4	27
32	3	4	4	3	4	5	3	26
33	4	3	4	4	3	5	4	27
34	5	4	3	2	3	3	4	24
35	2	3	4	3	5	4	5	26
36	5	4	4	3	2	3	4	25

37	3	2	3	4	3	4	3	22
38	5	5	4	4	3	2	2	25
39	5	4	5	4	3	3	2	26
40	5	4	5	4	3	3	3	27
41	3	3	3	3	4	5	5	26
42	4	3	4	3	3	4	5	26
43	4	4	3	2	3	4	5	25
44	5	4	3	2	3	4	5	26
45	5	4	4	3	2	3	4	25
46	4	4	4	4	3	2	4	25
47	5	4	4	3	3	3	3	25
48	4	4	4	3	2	3	4	24
49	4	3	4	5	4	3	4	27
50	5	4	4	2	3	4	4	26
51	5	4	3	2	3	4	5	26
52	4	4	4	3	2	3	4	24
53	4	4	3	2	3	4	4	24
54	5	4	3	2	3	4	4	25
55	5	4	3	4	3	3	4	26
56	4	3	4	3	4	3	4	25
57	4	4	4	3	3	4	5	27
58	3	3	4	5	4	3	5	27
59	5	5	4	3	3	3	4	27
60	4	4	4	3	2	3	5	25
61	5	5	4	3	2	3	4	26
62	4	3	4	4	4	3	4	26
63	4	5	3	2	3	4	4	25
64	5	4	3	2	3	4	4	25
65	5	4	3	3	3	4	5	27
66	4	4	3	2	3	4	5	25
67	5	4	4	3	2	3	4	25

Jawaban Responden Terhadap Variabel X₃

NO	VARIABEL X3 LOKASI USAHA					TOTAL X3
	X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3.5	
1	5	4	3	4	5	21
2	5	4	4	4	3	20
3	4	5	4	3	4	20
4	5	4	4	3	4	20
5	4	5	4	3	4	20
6	5	4	4	5	4	22
7	4	5	4	3	4	20
8	5	4	4	3	4	20
9	5	5	4	3	3	20
10	4	5	4	3	4	20
11	5	4	4	4	5	22
12	5	5	4	3	4	21
13	5	5	4	3	4	21
14	5	4	4	4	4	21
15	5	5	4	4	5	23
16	5	4	4	4	5	22
17	5	5	4	4	4	22
18	5	5	5	5	5	25
19	5	5	4	3	3	20
20	5	5	4	3	3	20
21	5	4	4	3	4	20
22	5	5	4	3	3	20
23	5	4	4	3	4	20
24	5	5	3	3	4	20
25	4	4	5	5	4	22
26	5	5	4	3	3	20
27	5	5	4	3	4	21
28	5	4	5	4	4	22
29	5	4	5	5	4	23
30	4	4	4	5	4	21
31	5	5	4	4	3	21
32	4	5	4	4	4	21
33	5	5	4	3	3	20
34	5	5	4	3	3	20
35	5	5	4	3	3	20
36	4	4	4	4	4	20
37	4	5	4	3	4	20

38	4	5	5	5	5	24
39	4	4	4	5	4	21
40	5	5	4	4	4	22
41	3	4	5	4	4	20
42	5	4	4	5	5	23
43	4	3	4	5	4	20
44	5	5	4	4	4	22
45	5	5	5	5	5	25
46	4	4	4	5	4	21
47	4	4	5	4	4	21
48	4	4	4	5	4	21
49	4	4	4	5	4	21
50	4	4	4	4	4	20
51	4	4	4	5	4	21
52	5	4	3	4	4	20
53	4	4	4	5	4	21
54	4	4	4	4	4	20
55	5	4	4	3	4	20
56	4	4	4	4	4	20
57	5	4	4	5	4	22
58	5	5	4	3	3	20
59	4	5	4	3	4	20
60	5	5	3	5	4	22
61	4	5	4	2	5	20
62	5	5	5	5	4	24
63	4	4	5	3	4	20
64	5	4	4	3	4	20
65	4	5	5	3	3	20
66	4	4	5	4	4	21
67	5	5	4	5	5	24

Jawaban Responden Terhadap Variabel Y

NO	VARIABEL Y PERKEMBANGAN UMKM					TOTAL Y
	Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	
1	4	4	5	4	3	20
2	5	5	4	3	3	20
3	5	5	4	4	3	21
4	4	5	4	4	3	20
5	4	5	5	4	3	21
6	5	4	4	3	4	20
7	5	5	4	3	3	20
8	5	4	4	4	3	20
9	5	5	4	4	3	21
10	4	4	5	4	3	20
11	5	4	3	4	4	20
12	4	4	4	4	4	20
13	5	5	4	3	3	20
14	5	5	4	3	2	19
15	5	4	4	5	4	22
16	5	4	4	4	5	22
17	4	4	4	4	5	21
18	5	4	5	4	4	22
19	5	5	4	3	2	19
20	4	4	4	4	4	20
21	4	4	4	4	3	19
22	4	4	5	4	3	20
23	5	5	4	3	3	20
24	4	4	5	5	4	22
25	4	5	4	5	4	22
26	4	4	5	4	3	20
27	5	4	4	3	4	20
28	5	5	4	3	3	20
29	4	5	5	3	4	21
30	5	5	4	3	2	19
31	5	4	5	3	3	20
32	4	5	4	3	4	20
33	4	4	3	4	5	20
34	5	5	5	3	2	20
35	5	5	4	3	2	19
36	4	4	4	4	3	19
37	5	4	4	3	4	20

38	4	5	4	4	5	22
39	5	5	4	3	2	19
40	5	5	4	3	2	19
41	5	4	4	4	4	21
42	5	5	5	5	5	25
43	4	4	5	4	3	20
44	5	5	4	3	2	19
45	5	5	5	4	4	23
46	4	4	4	4	5	21
47	4	5	5	4	5	23
48	4	4	4	4	4	20
49	4	4	4	4	5	21
50	4	5	5	4	4	22
51	4	4	5	4	4	21
52	4	4	4	5	4	21
53	5	5	5	4	3	22
54	5	5	4	3	2	19
55	5	4	4	4	4	21
56	5	4	4	4	4	21
57	4	4	5	4	3	20
58	5	5	4	3	2	19
59	5	5	4	3	2	19
60	4	5	4	5	2	20
61	4	5	5	4	3	21
62	5	5	4	4	4	22
63	4	4	5	4	3	20
64	5	5	5	4	2	21
65	5	4	5	4	3	21
66	4	5	4	4	4	21
67	5	4	5	5	5	24

Deskriptif Karakteristik Responden

Jenis_Kelamin

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-Laki	23	34,3	34,3	34,3
	Perempuan	44	65,7	65,7	100,0
	Total	67	100,0	100,0	

Usia

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	20-30 Tahun	28	41,8	41,8	41,8
	31-50 Tahun	28	41,8	41,8	83,6
	>50 tahun	11	16,4	16,4	100,0
	Total	67	100,0	100,0	

Pendidikan_Terakhir

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SD	8	11,9	11,9	11,9
	SMP	6	9,0	9,0	20,9
	SMA	32	47,8	47,8	68,7
	Diploma	7	10,4	10,4	79,1
	S1	13	19,4	19,4	98,5
	S2 / S3	1	1,5	1,5	100,0
	Total	67	100,0	100,0	

Jenis_Usaha

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Perdagangan	35	52,2	52,2	52,2
	Konveksi	6	9,0	9,0	61,2
	Elektronik	9	13,4	13,4	74,6
	Kuliner	9	13,4	13,4	88,1
	Percetakan	7	10,4	10,4	98,5
	SPDN	1	1,5	1,5	100,0
	Total	67	100,0	100,0	

Deskriptif Indeks Jawaban Responden Variabel X₁

No	Pertanyaan	Penilaian				
		SS	S	N	TS	STS
1.	Pelayanan yang diberikan oleh BSM memudahkan saya dalam mendapatkan informasi pembiayaan yang dibutuhkan.	43 64,2%	24 35,8%	-	-	-
2.	Persyaratan atau berkas yang harus saya penuhi untuk mendapat pembiayaan mikro dari BSM tidak terlalu rumit.	23 34,3%	44 66,7%	-	-	-
3.	Pembiayaan mikro yang saya terima dari BSM mencukupi kebutuhan usaha saya.	29 43,3%	37 55,2%	1 1,5%	-	-
4.	Pokok angsuran atau cicilan yang saya bayarkan tergolong ringan.	13 19,4%	38 56,7%	16 23,9%	-	-
5.	Jangka waktu pelunasan yang diberikan BSM tergolong fleksibel sehingga memudahkan saya membayar angsuran.	12 17,9%	35 52,2%	20 29,9%	-	-

Deskriptif Indeks Jawaban Responden Variabel X₂

No	Pertanyaan	Penilaian				
		SS	S	N	TS	STS
1.	Saya suka menciptakan sesuatu hal yang kreatif dan berbeda dari yang lain.	29 43,3%	30 44,8%	7 10,4%	1 1,5%	-
2.	Saya suka membuat suatu inovasi yang mengikuti perkembangan mode atau tren di masyarakat.	6 9,0%	47 70,1%	13 19,4%	1 1,5%	-
3.	Saya bersikap optimis dalam memulai usaha saya.	5 7,5%	37 55,2%	25 37,3%	-	-
4.	Saya suka memanfaatkan peluang usaha yang ada.	3 4,5%	19 28,4%	33 49,3%	12 17,9%	-
5.	Saya berani mempertanggung jawabkan resiko yang ada dalam menjalankan usaha saya.	1 1,5%	16 23,9%	41 61,2%	9 13,4%	-
6.	Kegagalan tidak menjadi penghambat saya untuk terus mencoba.	3 4,5%	26 38,8%	33 49,3%	5 7,5%	-
7.	Saya mampu bertanggung jawab atas usaha yang saya jalankan.	15 22,4%	33 49,3%	15 22,4%	4 6,0%	-

Indeks Jawaban Responden Variabel X₃

No	Pertanyaan	Penilaian				
		SS	S	N	TS	STS
1.	Lokasi usaha saya mudah ditemukan.	40 59,7%	26 38,8%	1 1,5%	-	-
2.	Lokasi usaha saya dekat dengan konsumen.	33 49,3%	33 49,3%	1 1,5%	-	-
3.	Lokasi usaha saya dapat dijangkau oleh alat transportasi / angkutan umum.	12 17,9%	51 76,1%	4 6,0%	-	-
4.	Lokasi usaha saya merupakan kawasan yang sering dilalui angkutan umum.	19 28,4%	20 29,9%	27 40,3%	1 1,5%	-
5.	Di lokasi usaha saya tersedia sumber daya manusia yang memadai.	10 14,9%	45 67,2%	12 17,9%	-	-

Indeks Jawaban Responden Variabel Y

No	Pertanyaan	Penilaian				
		SS	S	N	TS	STS
1.	Jumlah penjualan usaha saya mengalami peningkatan.	37 55,2%	30 44,8%	-	-	-
2.	Keuntungan usaha saya mengalami peningkatan.	34 50,7%	33 49,3%	-	-	-
3.	Usaha saya berkembang sesuai dengan yang saya harapkan.	23 34,3%	42 62,7%	2 3,0%	-	-
4.	Terjadi peningkatan jumlah tenaga kerja seiring dengan perkembangan usaha saya.	7 10,4%	38 56,7%	22 32,8%	-	-
5.	Terjadi perluasan cabang usaha seiring dengan perkembangan usaha saya.	9 13,4%	22 32,8%	23 34,3%	13 19,4%	-

Uji Validitas X₁

Correlations

		X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	TOTAL_X1
X1.1	Pearson Correlation	1	,469	,714*	,429	,714*	,824**
	Sig. (2-tailed)		,172	,020	,217	,020	,003
	N	10	10	10	10	10	10
X1.2	Pearson Correlation	,469	1	,156	,602	,602	,717*
	Sig. (2-tailed)	,172		,667	,065	,065	,020
	N	10	10	10	10	10	10
X1.3	Pearson Correlation	,714*	,156	1	,388	,388	,667*
	Sig. (2-tailed)	,020	,667		,268	,268	,035
	N	10	10	10	10	10	10
X1.4	Pearson Correlation	,429	,602	,388	1	,796**	,836**
	Sig. (2-tailed)	,217	,065	,268		,006	,003
	N	10	10	10	10	10	10
X1.5	Pearson Correlation	,714*	,602	,388	,796**	1	,892**
	Sig. (2-tailed)	,020	,065	,268	,006		,001
	N	10	10	10	10	10	10
TOTAL_X1	Pearson Correlation	,824**	,717*	,667*	,836**	,892**	1
	Sig. (2-tailed)	,003	,020	,035	,003	,001	
	N	10	10	10	10	10	10

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

N		10	10	10	10	10	10	10	10
TOTAL_ X2	Pearson Correlation	,686 [*]	,933 ^{**}	,695 [*]	,691 [*]	,776 ^{**}	,796 ^{**}	,851 [*]	1
	Sig. (2-tailed)	,029	,000	,026	,027	,008	,006	,002	
N		10	10	10	10	10	10	10	10

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Uji Validitas X₃

		Correlations					
		X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3.5	TOTAL_X3
X3.1	Pearson Correlation	1	,702 [*]	,448	,401	,408	,746 [*]
	Sig. (2-tailed)		,024	,194	,251	,242	,013
	N	10	10	10	10	10	10
X3.2	Pearson Correlation	,702 [*]	1	,559	,125	,491	,706 [*]
	Sig. (2-tailed)	,024		,093	,731	,150	,022
	N	10	10	10	10	10	10
X3.3	Pearson Correlation	,448	,559	1	,783 ^{**}	,732 [*]	,907 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	,194	,093		,007	,016	,000
	N	10	10	10	10	10	10
X3.4	Pearson Correlation	,401	,125	,783 ^{**}	1	,655 [*]	,779 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	,251	,731	,007		,040	,008
	N	10	10	10	10	10	10
X3.5	Pearson Correlation	,408	,491	,732 [*]	,655 [*]	1	,800 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	,242	,150	,016	,040		,005
	N	10	10	10	10	10	10

N		10	10	10	10	10	10
TOTAL_ X3	Pearson Correlation	,746 [*]	,706 [*]	,907 ^{**}	,779 ^{**}	,800 ^{**}	1
	Sig. (2-tailed)	,013	,022	,000	,008	,005	
N		10	10	10	10	10	10

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Uji Validitas Y

		Correlations					
		Y.1	Y.2	Y.3	Y.4	Y.5	TOTAL_Y
Y.1	Pearson Correlation	1	,609	,149	,471	,364	,684 [*]
	Sig. (2-tailed)		,062	,681	,169	,302	,029
	N	10	10	10	10	10	10
Y.2	Pearson Correlation	,609	1	,408	,323	,398	,684 [*]
	Sig. (2-tailed)	,062		,242	,363	,254	,029
	N	10	10	10	10	10	10
Y.3	Pearson Correlation	,149	,408	1	,316	,683 [*]	,678 [*]
	Sig. (2-tailed)	,681	,242		,373	,029	,031
	N	10	10	10	10	10	10
Y.4	Pearson Correlation	,471	,323	,316	1	,617	,757 [*]
	Sig. (2-tailed)	,169	,363	,373		,057	,011
	N	10	10	10	10	10	10
Y.5	Pearson Correlation	,364	,398	,683 [*]	,617	1	,876 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	,302	,254	,029	,057		,001

	N	10	10	10	10	10	10
TOTAL_	Pearson	,684 [*]	,684 [*]	,678 [*]	,757 [*]	,876 ^{**}	1
Y	Correlation						
	Sig. (2-tailed)	,029	,029	,031	,011	,001	
	N	10	10	10	10	10	10

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Uji Reabilitas X₁

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,840	5

Uji Reliabilitas X₂

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,885	7

Uji Reliabilitas X₃

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,827	5

Uji Reliabilitas Y

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,775	5

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		67
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,01708287
Most Extreme Differences	Absolute	,074
	Positive	,074
	Negative	-,046
Test Statistic		,074
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	8,488	2,988		2,840	,006		
PEMBIAYAAN MIKRO BANK SYARIAH	,388	,169	,258	2,296	,025	,836	1,196
MINAT BERWIRUSAHA	-,091	,128	-,074	-,712	,479	,964	1,037
LOKASI USAHA	,386	,106	,406	3,627	,001	,842	1,188

a. Dependent Variable: PERKEMBANGAN UMKM

Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,082	1,864		,044	,965
PEMBIAYAAN MIKRO BANK SYARIAH	,058	,105	,076	,549	,585
MINAT BERWIRUSAHA	,010	,080	,015	,119	,906
LOKASI USAHA	-,006	,066	-,012	-,089	,930

a. Dependent Variable: Abs_Res

Uji Linearitas X₁

ANOVA Table

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
PERKEMBANGAN UMKM * PEMBIAYAAN MIKRO BANK SYARIAH	22,723	4	5,681	4,411	,003
Linearity	18,849	1	18,849	14,636	,000
Deviation from Linearity	3,874	3	1,291	1,003	,398
Within Groups	79,844	62	1,288		
Total	102,567	66			

Uji Linearitas X₂

ANOVA Table

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
PERKEMBANGAN UMKM * MINAT BERWIRAU SAHA	Between Groups	(Combined)	7,115	5	1,423	,909	,481
		Linearity	3,228	1	3,228	2,063	,156
		Deviation from Linearity	3,887	4	,972	,621	,649
Within Groups			95,452	61	1,565		
Total			102,567	66			

Uji Linearitas X₃

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
PERKEMBANGAN UMKM * LOKASI USAHA	Between Groups	(Combined)	19,091	3	6,364	4,803	,004
		Linearity	13,298	1	13,298	10,036	,002
		Deviation from Linearity	5,792	2	2,896	2,186	,121
Within Groups			83,476	63	1,325		
Total			102,567	66			

Uji Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardize		Standardize	t	Sig.
		d Coefficients		d		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8,488	2,988		2,840	,006
	PEMBIAYAAN MIKRO BANK SYARIAH	,388	,169	,258	2,296	,025
	MINAT BERWIRAUSAHA	-,091	,128	-,074	-,712	,479
	LOKASI USAHA	,386	,106	,406	3,627	,001

Uji T

Model		Unstandardize		Standardize	T	Sig.
		d Coefficients		d		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8,488	2,988		2,840	,006
	PEMBIAYAAN MIKRO BANK SYARIAH	,388	,169	,258	2,296	,025
	MINAT BERWIRAUSAHA	-,091	,128	-,074	-,712	,479
	LOKASI USAHA	,386	,106	,406	3,627	,001

Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	34,293	3	11,431	10,548	,000 ^b
	Residual	68,274	63	1,084		
	Total	102,567	66			

a. Dependent Variable: PERKEMBANGAN UMKM

b. Predictors: (Constant), LOKASI USAHA, MINAT BERWIRAUSAHA, PEMBIAYAAN MIKRO BANK SYARIAH

Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,764 ^a	,583	,554	,588

a. Predictors: (Constant), LOKASI USAHA, MINAT BERWIRAUSAHA, PEMBIAYAAN MIKRO BANK SYARIAH

b. Dependent Variable: PERKEMBANGAN UMKM

RIWAYAT HIDUP PENULIS



Ummul Hasanah Sahar, dilahirkan tepatnya di Kota Palopo Kecamatan Bara pada tanggal 22 Januari 1997. Anak pertama dari tiga bersaudara lahir dari pasangan Sahar dan Syarkiyah. Peneliti menyelesaikan pendidikan sekolah dasar di SDN 484 SALUPIKUNG, Kecamatan Bara Kota Palopo pada tahun 2009. Pada tahun 2009 peneliti melanjutkan Pendidikan di SMP Negeri 2 Kecamatan Wara Barat Kota Palopo dan tamat pada tahun 2012, kemudian melanjutkan Sekolah di SMA NEG. 2 Kota Palopo pada tahun 2012 dan selesai pada tahun 2015. Atas keinginan yang kuat untuk melanjutkan pendidikan, pada tahun 2015 peneliti melanjutkan pendidikan dan diterima disalah satu perguruan tinggi negeri yang ada di Tanah Luwu, tepatnya di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam pada Program Studi Perbankan Syariah.

Pada saat sekarang ini, penulis telah menyelesaikan karya tulis ilmiah dengan judul *“Pengaruh Pembiayaan Mikro Bank Syariah Mandiri, Minat Berwirausaha dan Lokasi Usaha Terhadap Perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah Kota Palopo”*.